



KISAH TAK TERDUGA KKN DESA LOA PARI 2024

"BUKAN SEKEDAR KULIAH KERJA NYATA"





KISAH TAK TERDUGA

KKN DESA LOA PARI 2024

“BUKAN SEKEDAR KULIAH KERJA NYATA”

Sebuah Book Chapter yang dipersembahkan oleh

KKN UINSI Desa Loa Pari Tahun 2024



Penulis:

Hadi Saputra, Rahmanita, Rahmiani Nur April, Devi
Rahmasari, Khusnul Khatimah, Elita Nur Diyanti, Annisa
Salsabila, Aditia Saputra.

Desain Cover:

Khusnul Khatimah

Editor:

Rahmanita



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan KKN kami dengan lancar dan dapat membuat *Book Chapter* yang berjudul “Kisah Tak Terduga KKN Desa Loa Pari 2024, Bukan Sekedar Kuliah Kerja Nyata”. Buku ini kami buat sebagai tugas akhir kelompok kami yang berisi tentang cerita kami selama melaksanakan KKN di tempat yang merupakan lingkungan baru bagi kami semua yaitu Desa Loa Pari, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sholawat dan Salam tidak lupa kami ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, semoga kita semua selalu mendapat syafa’at nya hingga akhir nanti.

Pembuatan *book chapter* ini menjadi tugas akhir kami dalam memberikan laporan kegiatan kami selama melaksanakan KKN dari awal hingga akhir. Berisi berbagai pengetahuan bagi pembaca dan gambaran bagi peserta KKN selanjutnya untuk dijadikan pelajaran. Kami sebagai penulis mengharapkan kritik juga saran yang dapat membangun kami menjadi lebih baik dikemudian hari. Kami berharap apa yang kami tulis di sini dapat

memberikan manfaat bagi para pembaca semua, terkhusus penyelenggara KKN dan peserta KKN yang akan datang.

Kepada semua pihak terutama Warga Desa Loa Pari kami mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya karena membuat kisah kami di sana bermakna dan berwarna hingga dapat membuat buku ini.

Samarinda, 18 Agustus 2024

KKN UINSI Desa Loa Pari 2024



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	3
CHAPTER I : 45 HARI TERASA 7 HARI.....	4
CHAPTER II : IKHLAS MENJALANI SETIAP TAKDIR ALLAH, MEMBAWAKU MENGUKIR KENANGAN INDAH DI DESA LOA PARI	12
CHAPTER III: LANGKAH KAMI DI DESA LOA PARI : 45 HARI YANG MENYENTUH HATI.....	31
CHAPTER IV : 45 HARI KU SELAMA KKN DI DESA LOA PARI YANG MENGENANG BANYAK PENGALAMAN DAN JUGA CERITA INDAH KITA	53
CHAPTER V : SETIAP DETIK DAN MENIT 45 HARI KU DI DESA LOA PARI	63
CHAPTER VI : CERITA SINGKAT YANG AKAN SELALU KU KENANG	69
CHAPTER VII : EKSPETASI DAN KECEMASAN : “MENINGGALKAN ZONA NYAMAN”	78
CHAPTER VIII : TPA RAUDHATUL JANNAH	90
TENTANG PENULIS	95



CHAPTER I : 45 HARI TERASA 7 HARI
“Desa Orang Ku Anggap Desa Sendiri”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Hadi Saputra (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

45 Hari Terasa 7 Hari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Hadi Saputra saya berasal dari kampung Long Iram Ilir, Kec. Long Iram, Kab. Kutai Barat, saya anak dari bapak Supangat dan Ibu Adadiah, saya mempunyai kakak yang bernama Sugeng Harianto dan saya juga seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dari program studi Hukum Tata Negara, Hobi saya mancing dan bermain badminton.

Cerita ini sayaawali dari penempatan KKN saya di desa loa pari, pada saat itu saya di tempatkan di Desa Loa Pari Kec. Tenggarong Seberang bersama 7 rekan saya yang bernama, Adit, Rahma, Devi, Khusnul, Rahmi, Caca, dan Elita. Disaat rapat saya di tunjuk dan diberi amanah untuk menjadi ketua pada kelompok KKN kami, pada saat ditunjuk itu awalnya saya ragu untuk menerimanya namun setelah dijalani banyak pelajaran yang bisa saya ambil selama saya menjadi ketua dalam KKN kami ini.

Pada tanggal 24 Juni 2024 dimulailah perjalanan kami menuju desa Loa Pari untuk melaksanakan kegiatan KKN yang ditempuh kurang lebih 1 jam dengan mengendari sepeda motor. Sesampai kami di posko kami pun berkemas dan membersihkan diri masing-masing lalu mengadakan rapat untuk kegiatan esok harinya. Seperti halnya kami semua bukan dari prodi yang sama sehingga membuat kami itu menjadi canggung satu dengan

lainnya namun itu hanya masalah waktu awalnya malu-malu akhirnya ga tau malu hahahahhaahha.

Pada hari berikutnya kami melakukan kunjungan ke kantor Desa Loa Pari dan kami pun mendapatkan sambutan yang sangat baik dari perangkat Desa disana, lalu kami bertemu dengan Kades Loa Pari yang bernama Bapak I Ketut, Pak Ketut adalah seorang Kepala Desa yang sangat baik tak jarang kami diberi nasehat oleh beliau dan beliau pun sangat senang dengan kedatangan kami di Desa tersebut. Setelah kunjungan ke kantor Desa kami pun melanjutkan kunjungan ke Ketua RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5, RT 6, dan RT 7. Dalam kunjungan tersebut kami meminta izin dan berkenalan kepada setiap Ketua RT bahwa kami mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan KKN di Desa Loa Pari ini. Alhamdulillah dari kunjungan kami itu semua Ketua RT menyambut kami dengan baik dan sangat senang dengan kedatangan kami. Di kunjungan ke- RT 2 yang mana ketua RT nya adalah guru ngaji di TK-TPA Al-Hikmah yang bernama Bapak Riki, kami diminta oleh Pak Riki untuk membantu mengajar di TK-TPA tersebut yang kebetulan di TK-TPA tersebut kekurangan tenaga pengajar lalu kami pun meyetujui ajakan Pak Riki tersebut.

Hari berikutnya kami memulai aktifitas dengan mengajar di TK-TPA Al-Hikmah tersebut, kami sangat senang dengan anak-anak yang sangat antusias dengan kedatangan kami sehingga kami kewalahan untuk mengatur anak-anak yang sangat senang tersebut. Selepas kami mengajar anak-anak mengaji kami juga mengisi materi lanjutan untuk anak-anak yang mana materinya adalah belajar Bahasa Arab, Surah-surah Pendek, dll. Aktifitas mengajar di TK-TPA Al-Hikmah menjadi kegiatan rutin kami dari hari senin sampai hari jumat.

Pada hari berikutnya kami pun berkunjung ke UMKM tempe daun yang ada di Desa Loa Pari ini, pada kunjungan tersebut kami berbincang mengenai bagaimana cara pembuatan tempe dan juga kami berkesempatan untuk melihat bagaimana mana pembuatan tempe daun yang sangat terkenal itu. Namun, ada masalah serius yang ada pada UMKM tempe daun tersebut yang mana dalam obrolan kami ibu pembuatan tempe tersebut mengeluh akibat harga kedelai yang mahal namun harga tempe daunnya tetap tidak kunjung naik dan juga dalam obrolan tersebut menceritakan bahwa UMKM satu dengan yang lainnya itu saling bermusuhan karena ada persaingan bisnis dan mirisnya mereka yang bermusuhan tersebut masih termasuk keluarga sehingga silaturahmi dalam keluarga menjadi terputus.

Pada saat pelaksanaan KKN ini kebetulan bertepatan pada masuknya bulan Muharram yang mana bulan Muharram adalah bulan tahun baru Islam. Saya dan teman-teman berinisiatif untuk mengadakan acara menyambut tahun baru islam, namun sebelum kami merencanakan untuk pembuatan acara itu rupanya anak IRMA di Desa ini menghubungi kami untuk melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan perayaan menyambut bulan Muharram yang di support dana oleh Desa. Kami sangat senang jadi kami tidak perlu memikirkan soal dana dalam melaksanakan acara tersebut.

Singkat cerita kami pun sepakat untuk melakukan Pawai Obor dan Festival Muharram. Sehari sebelum pelaksanaan pawai obor saya ikut untuk mencari bambu yang digunakan untuk obor pada saat mengambil bambu tersebut ada cerita lucu, yang mana saat itu ada anak KKN Kedokteran ikut dalam mengambil bambu, saat itu si anak Kedokteran ini mungkin jarang masuk keluar hutan jadi tidak terbiasa. Pada saat itu si anak Kedokteran ini mengeluh karena digigit nyamuk terus bekas gigitan nyamuk itu membentol

dan lucunya lagi waktu memotong bambu anak Kedokteran ini memotong bambu memakai gergaji namun bukannya memegang gagangnya malah memegang bagian atas gergajinya serentak kamipun heran dan bingung. Selepas pulang mengambil bambu kami pun membicarakan dia dan serentak kamipun dan anak IRMA tertawa bersama.



Tepat pada malam 1 Muharram tersebut kami merayakan pawai obor yang dimana diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Loa Pari, situasi pada malam tersebut sangat ramai sampai jalan pun dipenuhi orang yang ikut dalam merayakan acara tersebut. Pada waktu pawai obor kami juga membagikan kupon doorprize yang mana tujuannya supaya lebih meriah dan masyarakat juga bersemangat dalam mengikuti acara.

Singkat cerita selesai pawai obor kamipun bersama IRMA membacakan no kupon yang sudah dibagikan, iya emang si hadiahnya tidak besar dan tidak mahal hanya sebatas barang pecah belah dan beras 5 kg yang menjadi hadiah utama namun dalam pembacaan dan pembagian hadiah itu masyarakat sangat senang dan sangat gembira karena mereka akan dapat hadiah jadi situasi saat itu sangat rame dan seru.

Seminggu selesai diadakannya pawai obor itu kami mengadakan festival Muharram yang mana acara itu adalah acara lomba. Ada beberapa lomba yang kami adakan Lomba Adzan, Surah Pendek dan Tartil Qur'an. Kami disana ditunjuk sebagai panitia lomba dan salah satu teman saya ditunjuk untuk menjadi juri dalam acara lomba tersebut. Acara tersebut sangat ramai banyak anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, kamipun sangat senang bahwa IRMA telah mengajak kami dan juga telah mempercayakan salah satu teman saya menjadi juri.

Beberapa hari berikutnya saya dengan teman-teman saya melakukan kunjungan ke SMPN 05 Loa Pari guna untuk melakukan sosialisasi mengenai bahaya miras, narkoba, dan bullying. Singkat cerita kami mengadakan sosialisasi tersebut yang mana diikuti oleh seluruh anak Kelas 9 dan juga pada saat sosialisasi itu kami mengundang pemateri yang bernama Bapak Dody selaku Polisi yang ditugaskan di Kapolsek Tenggara Seberang. Kami juga mendapat dukungan penuh oleh pihak Sekolah dengan diadakannya sosialisasi tersebut. Pada saat dilaksanakan acara tersebut antusias Siswa dalam mengikuti acara sangat semangat, selesai kami melakukan sosialisai tersebut kami juga memberikan sertifikat sebagai Cindra Mata untuk SMP tersebut.

Hal-hal yang dirindukan semasa KKN:

Mungkin hal yang paling saya rindukan adalah duduk di pelabuhan sambil mencari ikan kebetulan posko KKN saya berada di pinggir sungai Mahakam jadi setiap pulang dari kegiatan saya selalu duduk di sungai bersama salah satu masyarakat Desa yang sudah saya anggap seperti kakak saya sendiri orang tersebut bernama Mas Iwal mungkin ucapakan terimakasih saja belum cukup untuk membalas kebaikan untuk orang sebaik dia. Kami berdua selalu bersama bermain layang-layang dan mancing.

Sampai disuatu saat saya bersama Mas Iwal mencari ikan dan kami dapat ikan nila, ikan tersebut lumayan besar sekitar hampir 1 kg, saya senang dong dapat ikan sebesar itu jadi saya bergegas untuk membawa ikan itu ke posko lalu meminta teman-teman saya untuk membersihkan ikan tersebut. Singkat cerita kamipun makan malam namun dimalam itu saya merasa aneh kenapa ikan yang saya kasih tadi siang ga dimasak, seponatan saya tanya “lo mana ikan yang aku kasi tadi” dijawab lah sama salah satu teman saya “bukannya ikan tadi udah kamu ambil lagi” seponatan saya ngomong “buat apa aku ambil lagi ikan itu bukannya udah aku kasih siang tadi” sampai sekarang ikan tersebut masih menjadi misteri kemana hilangnya, entah dicuri kucing atau jatuh itu hanya Allah yang tau. Masih banyak hal yang sangat saya rindukan pasti setelah pulang dari Desa ini karena Desa ini sudah saya anggap menjadi Desa saya sendiri.



Sebenarnya masi banyak yang ingin saya ceritakan, banyak kejadian yang berlalu begitu saja, tak terasa 45 hari saya dan teman-teman saya hidup dan mengabdikan di Desa orang ini. Banyak pengalaman berharga, wejangan yang bisa diambil selama KKN ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya, mohon maaf jika selama diposko ada salah kata dan khilaf saya kepada kalian, tidak pernah terpikir akan hidup bersama orang-orang baru di Desa yang baru. Terimakasih

juga saya ucapkan kepada LP2M UINSI Samarinda yang menyelenggarakan KKN, terimakasih kepada Kepala Desa, kepada seluruh tetangga kami di posko KKN, serta Masyarakat Desa Loa Pari jika selama kami tinggal dan menetap disana ada yang kurang berkenan dalam mengerjakan Program Kerja kami, terimakasih sudah menerima kami dengan sangat baik.

Selamat membaca *book chapter* yang sudah saya buat ini, saya pamit undur diri. Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



CHAPTER II : IKHLAS MENJALANI SETIAP TAKDIR ALLAH, MEMBAWAKU MENGUKIR KENANGAN INDAH DI DESA LOA PARI

“Allah adalah Sang Maha Pemberi Takdir, DIA tak akan pernah salah dalam menulis takdir setiap hamba-NYA. Setiap suka dan duka ialah takdir yang akan menguatkan hati dan jiwa tanpa berakhir. Maka untuk itu tetaplah percaya bahwa dalam setiap detik yang berlaku tidak ada yang sia-sia. Dengan berhusnuzan dan ikhlas menjalani setiap takdir-NYA, kita akan menemui makna bahwa setiap takdir-NYA selalu penuh dengan CINTA.”



Rahmanita (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

***Ikhlas Menjalani Setiap Takdir Allah, Membawaku Mengukir
Kenangan Indah Di Desa Loa Pari***

“Wahai Allah...”

“In Sya Allah, aku sudah lebih baik. Yang pasti semuanya sebab Kemurahan-MU. Dulu diriku tak mudah menerima takdir-MU, kini sudah lebih tenang dan ikhlas menerimanya. Dulu lisanku kadang mengeluh atas jalan hidupku, kini ia sudah berlatih menasehati diri dengan kalimat “Wahai diriku, bukankah jalan hidup ini pilihan dari Allah yang engkau katakan sangat engkau cintai?”

“Dulu hatiku terasa sesak menerima pilihan-MU atas jalan hidupku, kini ia sudah lebih tenang karena melatih menyisakan sebagian ruang hatinya untuk ikhlas. Ketika aku memandang indahnya langit pagi, senja dan malam di Desa Loa pari, seakan aku merasakan kasih sayang-MU yang telah membawaku sejauh ini. Bersamaan dengan luka dan lelah yang menghampiri, aku ingat bagaimana cara-MU menyembuhkannya dengan cara yang begitu indah. Wahai Allah, Engkau tak tampak dimataku, namun setiap detik dari nafasku senantiasa aku rasakan keberadaan-MU. Bukankah Engkau lebih dekat dari urat nadiku?”

“Andai apapun badai yang akan datang, aku berjanji takkan tumbang. Karena, bersama-MU aku sudah tenang. Dan dengan Mancintai-MU akan aku jalani setiap takdir-MU dengan IKHLAS.”

Cerita ini diawali dengan kalimat bahwa setiap rencana Allah akan selalu jauh lebih indah dari rencanaku. Kalimat itulah yang selalu menjadi penyemangatku dan senantiasa aku yakini ketika setiap rencana dan ekspektasi tidak sesuai kenyataan yang ada. Hal itu pula yang saat itu terjadi, saat informasi tentang KKN mulai tersebar dipertengahan semester 6 yang sedang aku jalani, ketakutan dan kekhawatiran mulai ada dipikiranku. Ketakutan akan tidak bisa menjalaninya dengan baik, kekhawatiran harus bertemu dan bekerja sama dengan orang-orang yang tidak aku kenal serta harus tinggal dan beradaptasi di Desa yang bahkan terdengar asing bagiku.

Namun, dibalik ketakutan dan kekhawatiran itu aku mencoba berfikir positif (berhusnuzan) dan mulai merencanakan dengan matang apa saja yang harus aku persiapkan. Aku mulai dengan mempersiapkan berkas pendaftaran, mulai berdiskusi bersama sahabat-sahabatku tentang bagaimana rencana mereka terkait KKN. Kami berencana dan sangat berharap kami mendapatkan lokasi KKN yang sama. Kami berdoa agar kami berempat bersama, paling tidak antara kami berempat, ada yang berada dilokasi yang sama.

Akan tetapi takdir berkata lain, ketika pengumuman lokasi dan kelompok KKN dibagikan, ternyata diantara kami berempat tidak ada satupun yang berada di lokasi dan kelompok yang sama. Dengan hal tersebut, ada rasa kecewa yang menghampiriku. Ketakutan dan kekhawatiran kembali menghampiri pikiranku.

Ketika melihat nama-nama kelompokku, kekhawatiranku semakin meningkat. Diantara nama-nama tersebut tidak ada satupun yang aku kenal. Berbagai pertanyaan muncul dibenakku, apakah aku bisa bersama dengan mereka?, apakah bisa aku jalani 45 hari KKN dengan baik bersama mereka?, apakah bisa ku jalani

tugasku di desa yang terdengar asing ini dengan orang-orang yang asing pula?. Semua pertanyaan itu bermunculan dibenakku selama beberapa hari sebelum kegiatan KKN dimulai.

Proses menuju KKN pun dimulai, aku dan kelompokku mulai berdiskusi di WA terkait KKN. Melewati chat di grup ini aku mulai sedikit mengenal setiap anggota kelompokku, disini mulailah sedikit berkurang kekhawatiranku terkait mereka.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat, kegiatan pembekalan KKN dilaksanakan. Pada hari pertama pembekalan KKN, itulah hari pertama aku berjumpa langsung dan berkumpul dengan anggota kelompokku. Pada awalnya sangat terasa canggung, aku hanya berbicara saat ditanya dan hanya senyum-senyum saja. Namun beberapa waktu kemudian, ada anggota kelompokku mulai mengajakku berbicara dan mengajak kekantin. Akupun ikut kekantin dan mulai mengobrol bersama mereka. Setelah dari kantin kamipun kembali untuk mengikuti pembekalan. Setelah pembekalan selesai, kami merencanakan untuk kembali bertemu dan berdiskusi terkait struktur organisasi KKN di suatu cafe. Namun, sebelum pulang dari pembekalan kami yang hadir saat pembekalan menyempatkan untuk foto bersama.



Setelah pembekalan hari pertama, aku dan kelompokku kembali bertemu sore harinya di suatu cafe. Aku diajak pergi bersama dengan salah satu anggota kelompokku menuju cafe tersebut, saat itulah aku mulai semakin mengenal salah satu anggota kelompokku yang bernama Elita. Setelah sampai di cafe tersebut, aku dan elita mulai berbincang dan mulai saling mengenal satu sama lain sambil menunggu anggota lain datang. Tak selang beberapa lama, anggota lain pun datang dan kami mulai berkenalan dan berdiskusi terkait struktur organisasi KKN, saat itulah aku mulai mengenal satu persatu anggota kelompok KKN. Setelah berdiskusi maka diputuskanlah struktur organisasi KKN kami yang terdiri dari: Hadi (ketua) Aku (sekretaris 1), Rahmiani (sekretaris 2), Devi (bendahara), Elita (humas 1), Adit (humas 2), Khusnul (PDD 1), dan Caca (PDD 2). Kemudian, selain berdiskusi terkait struktur kami juga membahas terkait hari survei posko dan keberangkatan ke lokasi KKN. Tak terasa waktu belalu, sebelum pulang kami memutuskan untuk foto bersama sebagai dokumentasi pertama dalam proses kegiatan persiapan KKN kami.



Setelah kegiatan pembekalan dan pelepasan KKN selesai di hari kamis dan jum'at, kelompokku memutuskan di hari sabtu untuk menuju ke lokasi KKN untuk mencari posko, namun saat kegiatan ini aku tidak bisa ikut dikarenakan beberapa alasan. Alhamdulillah di hari itu kelompok kami mendapatkan posko dan memutuskan di hari minggu untuk berangkat ke lokasi KKN. Kami memutuskan berangkat di hari minggu dikarenakan agar di hari senin saat tanggal pelaksanaan KKN dimulai kami sudah berada di posko dan sudah siap menjalankan kegiatan KKN.

Minggu, 23 Juni 2024

Pada hari ini ialah hari keberangkatan kami ke lokasi KKN yakni Desa Loa Pari. Nama Desa ini terdengar asing ditelingaku dan dikarenakan aku tidak ikut survei saat mencari posko sehingga jalan menuju Desa itupun aku tidak tau. Di perjalanan menuju Desa Loa Pari ketakutan dan kekhawatiran kembali memenuhi pikiranku, jalan yang aku tempuh terasa begitu jauh dan waktu terasa begitu lama. Setelah perjalanan yang cukup jauh menurutku, akhirnya kami sampai di Desa Loa Pari, Desa yang terasa asing bagiku yang pertama kali menginjakkan kaki disana.

Sesampainya di Desa kami pun mulai memindahkan dan memasukan barang kami ke posko, posko yang tidak begitu besar membuat kami harus sebisa mungkin menyusun barang. Kamar yang hanya ada satu membuat kami para perempuan berupaya menyusun tempat untuk tidur. Saat proses ini membuatku merasa lelah dan tak nyaman, aku yang tidak terbiasa tinggal bersama orang lain selain keluargaku, hal ini membuatku berupaya keras untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada, berupaya mencoba menjalani semuanya dengan ikhlas.

Tak terasa waktu belalu dengan cepat, malam pun tiba kami yang kelelahan mempersiapkan posko akhirnya memutuskan

untuk mencari makanan di pasar malam yang ada di Desa Loa Pari. Dalam perjalanan menuju pasar malam dengan berjalan kaki, aku mulai mengamati Desa ini, malam yang cukup dingin, dengan suasana yang mulai sepi berbeda jauh dengan tempat tinggalku di kota. Sesampainya kami di pasar malam, ternyata pasar malamnya sudah hampir tutup hanya tersisa sebagian pedagang yang ada disana. Kami pun bertanya kapan pasar malam ini buka dan tutup, ternyata pasar malam di sini hanya buka beberapa jam saja, aku pun terkejut dengan jawaban itu karena hal itu berbeda dengan biasanya pasar malam di tempat tinggalku. Saat ini lah aku mulai sedikit mengerti bahwa aku harus terus beradaptasi dengan Desa ini yang akan banyak berbeda dengan hal biasa yang aku lalui sebelumnya di tempat tinggalku. Setelah berkunjung dan berbelanja di pasar malam, kami pun makan bersama dan kemudian istirahat. Pada saat istirahat tidur, aku mulai kembali merasa tidak nyaman. Aku yang tak biasa tidur dengan orang lain selain keluargaku membuatku merasa tidak bisa tidur, namun karena begitu lelah perjalanan dan mempersiapkan posko akhirnya aku pun tertidur.

Minggu Pertama KKN

Di minggu pertama KKN kami di Desa Loa Pari tepatnya dimulai pada Senin, 24 Juni 2024. Pada minggu pertama ini kami isi dengan kegiatan survei lapangan/lokasi KKN, berkunjung/koordinasi dengan Kepala Desa, Ketua RT dan Ketua IRMA serta Ketua Karang Taruna Desa. Kunjungan ini kami lakukan agar dapat berkenalan, berkoordinasi dan semakin dekat dengan Pemerintah Desa dan juga Masyarakat Desa Loa Pari serta sambil kami mencari apa kekurangan dan kelebihan Desa, sehingga kami lebih mudah untuk menentukan program kerja apa yang cocok untuk dilaksanakan di Desa ini.

Pada minggu pertama ini juga, kami mulai aktif dalam beberapa kegiatan seperti mengajar ngaji rutin dan mengisi materi di dua TPA yakni TPA Al-Hikmah dan Raudhatul Jannah dengan membagi 2 anggota kelompok untuk mengajar, menghadiri majelis yasinan ibu-ibu Desa Loa Pari yang dilaksanakan tiap Jum'at dan membantu bersih-bersih masjid Al-Hikmah persiapan shalat Jum'at.



Minggu Kedua KKN

Di minggu kedua KKN ini kami sudah mulai melaksanakan program kerja kami dan kegiatan yang lainnya, yang meliputi :

- Berkoordinasi dengan Kades, Ketua IRMA dan Karang Taruna terkait rencana pelaksanaan kegiatan 1 Muharram. Setelah berkoordinasi maka disetujui untuk diadakan pelaksanaan Pawai Obor, kegiatan Doorprize dan Festival Muharram.
- Pelaksanaan Pawai Obor dan Pembagian Doorprize pada 7 Juli 2024.

- Menghadiri Bimbingan Teknis dan Pelatihan Menjahit yang diadakan oleh Desa Loa Pari.
- Memulai tadarus rutin setiap ba'da maghrib di Masjid Al-Hikmah Desa Loa Pari.
- Kunjungan ke *Home Industri* Tempe Daun Desa Loa Pari.
- Membantu Pelayanan di Posyandu Balita pada 5 Juli 2024.
- Bersih-bersih TPA Al-Hikmah.



Minggu Ketiga dan Keempat KKN

Di minggu ketiga dan keempat ini kami melaksanakan program kerja dan kegiatan lainnya yang meliputi:

- Pelaksanaan Festival Muharram yang didalamnya terdapat kegiatan perlombaan Adzan, Surah Pendek dan Tartil yang dilaksanakan pada 14-16 Juli 2024.
- Observasi dan kunjungan ke SDN 005 Desa Loa Pari.
- Kunjungan ke SMPN 5 Tenggaraong Seberang untuk membahas terkait Proker Sosialisasi.
- Pelaksanaan Proker Sosialisasi Bahaya Miras, Narkoba dan Bullying di SMPN 5 pada 19 Juli 2024.
- Gotong Royong dan Pelaksanaan Gerakan Pungut Sampah Plastik (GPSP) di wilayah RT 2 (sekitaran TPA Al-Hikmah).
- Gotong Royong di RT 3.





Minggu Kelima KKN

Di minggu kelima ini kami telah mulai melaksanakan kegiatan mengajar di SDN 005 Desa Loa Pari dan melaksanakan kegiatan lainnya yang meliputi:

- Mengajar di SDN 005 Desa Loa Pari, mata pelajaran PAI (Kelas 3A & 5B) , IPAS (3A & B) , MTK (3A) , PKN (5B) dan B. Inggris (1A).
- Mengikuti Kegiatan Peresmian bangunan TPQ Desa Loa Pari.
- Penyerahan Buku Prestasi Kepada Santri TPA Al-Hikmah.



Minggu Terakhir KKN

Di minggu terakhir ini kami melaksanakan program kerja dan kegiatan lainnya yang meliputi:

- Pelaksanaan seminar moderasi beragama yang dilaksanakan pada 27 Juli 2024.
- Kunjungan Ke TK Negeri 2 Desa Loa Pari.
- Pelaksanaan Bimbel untuk Siswa Kelas 6 pada hari Sabtu dan Minggu.
- Penyerahan hasil proker pembuatan Denah RT 6.
- Perpisahan di TPA Al-Hikmah dan Raudhatul Jannah.
- Perpisahan dan Pamitan ke Ketua RT.
- Perpisahan dan penyerahan kenang-kenangan ke Kantor Desa, SDN 005 dan SMPN 5 Desa Loa Pari.
- Perpisahan dan pemaparan hasil program kerja bersama seluruh pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Loa Pari.





Momen-momen indah dan tak akan terlupakan:

Banyak sekali momen-momen yang tak akan bisa aku lupakan selama KKN di Desa Loa Pari, yakni:

- ❖ Momen-momen saat mengajar ngaji di TPA. Momen ini menjadi pengalaman indah bagiku dalam mengajar ngaji, berkumpul bersama anak-anak maupun Ustadz dan Ustadzah. Kebersamaan bersama mereka menjadi kenangan yang begitu indah dan berarti bagiku selama di Desa Loa Pari.
- ❖ Momen saat menghadiri Kukar Besholawat dan Tabliq Akbar menjadi momen yang begitu indah dan berarti bagiku. Momen dimana untuk pertama kalinya aku pergi ke suatu acara malam hari bukan dengan keluargaku tapi bersama teman-teman KKN

dan juga IRMA. Momen dimana aku semakin menyadari bahwa Allah tidak akan pernah salah menempatkanku ditempat ini.

- ❖ Momen saat Pawai Obor. Momen ini begitu berarti bagiku, untuk pertama kalinya aku ikut serta dalam kegiatan seperti ini. Biasanya aku hanya menonton dari kejauhan, tapi saat itu aku menjadi bagian dalam kegiatan tersebut, angin, jalan dan langit malam yang begitu indah di Desa Loa Pari mengiringi perjalanan pawai obor kami di malam yang mulia 1 Muharram 1446 H. Momen ini menjadi momen yang begitu berarti dan berharga bagiku.
- ❖ Momen pembagian doorprize. Momen ini juga sangat berarti bagiku. Kemeriahan, kebersamaan dan antusias anak-anak dan warga Desa Loa Pari menjadi hal yang membuatku semakin yakin dan semangat menjalani tugas KKN ku di Desa ini.
- ❖ Momen saat Festival Muharram. Momen ini menjadi momen yang juga bermakna bagiku. Pada momen ini khususnya pada pembukaan acara aku diamanahi untuk menjadi Pembaca Kalam Ilahi. Hal ini menjadi pengalaman pertamaku dalam hal tersebut, karna sebelumnya aku hanya menjadi sari tilawah/penerjemah saja dan menghindari untuk menjadi pembaca Kalam Ilahi karna tanggung jawabnya begitu besar bagiku. Tapi dimomen ini aku berusaha keras menerima amanah tersebut, aku berlatih tilawah sehari-hari namun pada saat acara aku memutuskan untuk mengaji tidak dengan nada tilawah hanya nada biasa karena suaraku mulai hilang, serak dan tidak akan maksimal jika aku paksakan akibat terlalu banyak berlatih dan tidak menjaga makan-minum serta gugup. Awalnya aku kecewa pada diriku sendiri, namun aku yakinkan kembali pada diriku bahwa aku telah melakukan yang terbaik dan takdir Allah akan selalu yang terbaik.

- ❖ Momen Mengajar di SDN 005 Desa Loa Pari. Momen ini menjadi momen begitu berarti bagiku, pengalaman mengajar langsung anak-anak di sekolah dan kelas, momen dimana kebersamaan bersama mereka di kelas menjadi momen yang aku rindukan saat ini dimana aku sedang melaksanakan PKL.
- ❖ Momen pelaksanaan sosialisasi dan seminar. Momen ini menjadi pengalaman berharga bagiku. Momen mempersiapkan suatu acara hanya beberapa hari, tapi Alhamdulillah terlaksana dengan lancar dan baik. Momen dimana melihat antusias peserta dan undangan dalam menghadiri acara dan para panitia yang senantiasa suka rela membantu kami melaksanakan program kerja tersebut. Momen dimana aku menjadi moderator dengan audiens yang cukup banyak, rasa gugup, senang dan bangga bercampur menjadi satu dalam pikiran dan hatiku.
- ❖ Momen ketika perpisahan. Momen ini adalah momen yang sangat bermakna, indah dan berharga bagiku. Pada acara ini aku bertugas menjadi presentator hasil program kerja kami, hal ini menjadi pengalaman yang begitu berharga bagiku. Rasa gugup, senang, sedih semua bercampur dan berkecamuk dipikiran dan hatiku. Satu sisi merasa senang karna tugas KKN telah kami laksanakan dengan baik dan telah selesai, namun disisi lain juga merasa sedih karena harus meninggalkan Desa ini dan seluruh kenangan indahnyanya. Malam itu, kebersamaan bersama mereka semua menjadi kenangan begitu indah bagiku, tawa, tangis semua hal yang terjadi pada malam itu menjadi kenangan yang tak akan pernah terlupakan.
- ❖ Momen bersama anak-anak. Momen bersama mereka merupakan momen yang begitu indah, momen yang mengajarkanku banyak hal dalam memahami dunia anak-anak.

Momen dimana aku merasakan kasih sayang tulus dari mereka, kepolosan mereka, keingintahuan yang tinggi mereka dan tingkah lucu mereka menjadi kenangan yang tak akan terlupakan.

- ❖ Momen bersama Masyarakat Desa yang begitu baik, ramah dan menyambut kami dengan sangat baik. Khususnya keluarga bapak Sudjono dan ibu Dava yang telah memperlakukan kami dengan sangat baik seperti keluarga, memberikan kami tempat dan suasana yang nyaman seakan-akan kami berada di suasana rumah kami sendiri serta memberikan kami makanan seakan kami makan masakan rumah sendiri.
- ❖ Momen bersama teman-teman KKN. Momen bersama mereka sangat berarti dan indah bagiku. Banyak hal yang belum pernah aku jalani, aku jalani bersama mereka. Banyak momen yang kami jalani bersama menjadi momen, pengalaman dan kenangan yang tak akan bisa aku lupakan, seperti: Jalan-jalan bersama sampai larut malam, ke berbagai tempat yang belum pernah aku kunjungi, saling bertukar cerita dan pengalaman serta banyak lagi hal-hal lainnya. Bersama mereka aku menyadari bahwa Allah tidak akan pernah mempertemukan dan kebersamaan kita dengan orang-orang yang salah. Di balik pertemuan selalu ada hal terbaik yang kita dapatkan. Momen bersama kalian adalah salah satu momen yang sangat aku syukuri dan tak akan aku lupakan.





Ucapan terimakasih:

- ✓ Terimakasih pada-MU Ya Allah telah memberiku takdir untuk KKN di Desa Loa Pari dan bersama teman-teman yang baik serta mengukir kenangan yang begitu indah di sana. Dengan kenangan ini, aku semakin yakin bahwa setiap takdir-MU akan selalu menjadi yang Terbaik.
- ✓ Terimakasih kepada LP2M yang telah menempatkanku Di Desa Loa Pari yang indah ini bersama orang-orang yang baik dan mampu bekerja sama dengan baik.
- ✓ Terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Julaiha, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama KKN dan Penulisan laporan.
- ✓ Terimakasih kepada Kades yakni Bapak I Ketut Sudiyatmika yang telah menerima kami, membimbing kami, dan selalu mengarahkan kami selama KKN di Desa Loa Pari.
- ✓ Terimakasih kepada seluruh Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Loa Pari yang telah menerima kami dengan baik dan ramah, selalu mensupport kegiatan kami dan kebersamaian kami selama KKN.
- ✓ Terimakasih kepada IRMA dan pihak yang senantiasa membantu mensukseskan Program Kerja dan kegiatan kami selama KKN, jasa kalian tak akan mampu kami balas.
- ✓ Terimakasih kepada Keluarga Bapak Sudjono, Ibu Dava yang telah menerima, memberikan makanan, tempat, suasana yang sangat nyaman bagi kami, kebersamaan bersama kalian akan menjadi kenangan yang tak akan kami lupakan.
- ✓ Terimakasih kepada Teman-teman KKN, yang telah kebersamaiku selama kurang lebih 45 hari, terimakasih telah meyadarkanku bahwa mengenal dan bersama orang baru bukanlah hal yang menakutkan dan buruk tapi menjadi

kenangan, pengalaman indah untuk dijalani. Terimakasih sudah mau memahami sifat, karakter dan kebiasaanku, terimakasih sudah mau bekerja sama denganku. Bertemu, mengenal, dan bersama kalian menjadi hal yang indah dan aku syukuri.

Itulah cerita, pengalaman dan kenanganku selama KKN di Desa Loa Pari, cerita ini menjadi bukti perjalananku selama KKN disana. Semoga cerita ini akan senantiasa menjadi kenangan yang indah dan hal yang aku syukuri. Melalui cerita kenangan ini aku menyadari bahwa ketika kita ikhlas menjalani setiap takdir Allah, maka akan membawa kita menemukan hal yang indah pula. Dan selalu yakinlah bahwa setiap TAKDIRNYA adalah yang terbaik untukmu.



CHAPTER III: LANGKAH KAMI DI DESA LOA PARI : 45 HARI YANG MENYENTUH HATI

“Desa ini bukan hanya latar belakang KKN kami, tapi juga rumah kedua yang akan selalu ada dalam kenangan. Ketika tiba saatnya berpamitan, kami tahu bahwa Loa Pari akan selamanya ada di hati kami, membawa jejak cinta dan pelajaran hidup.”



Rahmiani Nur April (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

BAB 1 : Awal dari Segalanya

“Kami datang dengan rasa penasaran dan sedikit kekhawatiran. Namun, apa yang kami temukan jauh melampaui ekspektasi kami.”

Kami datang dengan rasa penasaran dan sedikit kekhawatiran. Ketika motor yang kami kendarai masing-masing itu perlahan memasuki area Desa Loa Pari, Jantung kami berdebar, perasaan tak karuan menyeruak dari dalam diri. Jalan di sore itu tampak tenang, namun di balik ketenangan itu, ada rasa takut yang tak bisa sama sekali kami abaikan. Pikiran-pikiran liar dikepalaku mulai mendominasi, Apakah kami dapat diterima dengan baik oleh warga ? Bagaimana aku bisa beradaptasi dengan kehidupan desa yang kemungkinan sangat berbeda dari kehidupan sebelumnya yang kami jalani?

Saat kami mulai melangkahkan masuk ke Desa, kami mulai merasakan bahwa ada sesuatu disini, sebuah aura yang memikat ini sulit dijelaskan. Kehidupan di Loa Pari ini tampak berjalan dengan ritme yang pelan namun pasti. Kami melihat para ibu-ibu yang mempunyai kesibukan di rumah masing-masing, ada yang berkumpul dengan beberapa tetangga nya, anak-anak yang sibuk bermain, ada yang mengaji dan lain sebagainya. Saat itu aku sadar, ini akan menjadi lebih dari sekedar KKN biasa. Apa yang menjadi awal ini sudah melebihi ekspektasiku sendiri. Desa Loa Pari, dengan segala kesederhanaannya, menawarkan padaku

sesuatu yang tak pernah kuduga sebagai sebuah pelajaran hidup yang tidak akan ternilai.

Dari detik itu, aku sadar bahwa perjalanan ini bukan hanya sekedar tentang mengajar dan mengabdikan, tetapi juga tentang menemukan kembali part penting dalam hidup. Desa ini, dengan segala keterbatasannya mengajarkanku tentang kekuatan keharmonisan, kekeluargaan, dan arti dari kerendahan hati serta keindahan dari hal-hal kecil yang sering kali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring hari berganti menjadi minggu, dan minggu menjadi bulan, aku semakin larut dalam kehidupan Desa ini sendiri. Setiap langkahku dan teman-teman di Loa Pari ini membawa kami lebih dekat dengan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan orang lain. Dan pada akhirnya, kami menyadari bahwa yang terpenting bukanlah apa yang kami berikan kepada Desa ini, tetapi apa yang telah Desa ini berikan kepada kami ; perspektif baru, kenangan abadi, pengalaman seru, hangatnya kekeluargaan dan rasa syukur yang tak terhingga.

BAB 2 : Rumah Sederhana, Kenangan yang Tak Sederhana

“Siapa sangka, posko yang awalnya hanya sebuah rumah sederhana ini akan menjadi pusat dari begitu banyak kenangan manis kami.”

Siapa sangka, posko yang awalnya hanya sebuah rumah kontrakan sederhana ini akan menjadi pusat dari begitu banyak kenangan manis kami selama KKN. Ketika pertama kali tiba di Loa Pari, rumah ini terlihat biasa saja, tidak ada istimewanya.

Dindingnya dari kayu, catnya yang mulai memudar, sarang laba-laba dimana-mana, dan lain sebagainya. Namun, justru kesederhanaan inilah yang membuatnya begitu nyaman dan berarti untukku dan teman-teman.

Hari-hari pertama di posko diisi dengan hiruk pikuk mempersiapkan segala sesuatu. Kami membersihkan rumah, menata perabotan, menyusun koper dan tas, dan berusaha membuat agar rumah ini senyaman mungkin. Di kamar yang sempit, kami para perempuan menggelar karpet dan menjadikannya tempat tidur bersama. Di ruang tamu yang kecil itu dijadikan tempat para laki-laki tidur, berbaur dengan beberapa perabotan, helm-helm, printer dan beberapa barang lainnya. Dapur yang mungil menjadi pusat aktivitas memasak kami, di mana kami saling bergiliran memasak makanan sederhana namun tetap ada nikmatnya karena rasa kebersamaan itu.

Namun seiring berjalannya waktu, rumah sederhana ini berubah menjadi tempat yang penuh dengan canda, tawa, tangis, cerita dan kehangatan. Di sini, kami belajar banyak hal, bukan hanya sekedar tentang tugas KKN, tetapi juga tentang memahami diri kami sendiri dan satu sama lain.

Setiap malam, setelah seharian beraktivitas, kami berkumpul di ruang tamu sederhana itu. Obrolan ringan, bercanda, atau sekedar berbagi cerita hari itu menjadi rutinitas yang kami tunggu-tunggu. Di sini, perbedaan antara kami semakin memudar, dan pertemanan erat mulai terjalin. Setiap sudut rumah ini menyimpan kenangan-tawa yang meledak saat cerita lucu diceritakan, diskusi panjang yang penuh semangat, bahkan air mata yang mengalir saat beban terasa begitu berat.

Posko ini juga menjadi saksi dari setiap langkah kami dalam menjalankan program-program KKN. Dari merencanakan kegiatan belajar, mengajar ngaji di TPA, mengatur pengajian bersama ibu-ibu sekitar, hingga mempersiapkan acara-acara desa, semua berawal dari ruang tamu sederhana rumah ini. Disinilah kami berdebat, merencanakan, dan bekerja keras bersama. Terkadang, kami harus begadang hingga larut malam untuk menyelesaikan laporan dan lain sebagainya. Rasa lelah sering kali menghinggapi, tetapi kebersamaan dan semangat dari teman-teman selalu menjadi penguat kami.

Pada akhirnya, rumah sederhana ini tidak hanya menjadi tempat tinggal sementara kami. Ia menjadi saksi bisu dari setiap cerita yang kami ukir selama 45 hari di Desa Loa Pari. Ketika tibanya untuk harus kembali pulang ke rumah masing-masing, meninggalkan rumah sederhana ini bukanlah sesuatu yang mudah. Setiap kenangan, setiap momen kebersamaan, tertinggal menguap di rumah ini. Dan kami sadar, saat nanti kami mengingat masa-masa KKN, posko ini akan selalu menjadi pusat dari kenangan manis kami semua.

BAB 3 : Semangat yang Menular

“Mereka mungkin tidak tahu, tapi semangat mereka dalam belajar adalah salah satu hal yang paling berharga yang kami dapatkan di sini.”

Kami datang ke Desa Loa Pari ini tanpa memiliki banyak bekal pengalaman mengajar. Sebenarnya, sedikit ada rasa gugup dan tidak yakin, terutama saat harus berdiri di depan kelas dan menghadapi anak-anak yang penuh energi. Namun, begitu kami memasuki ruang-ruang kelas di SDN 005 Tenggara Seberang

untuk pertama kalinya, semua kekhawatiran itu perlahan mulai sirna. Anak-anak di desa ini memiliki semangat belajar yang begitu membara. Mereka mungkin tidak tahu betapa besar dampaknya bagi kami, tetapi semangat mereka benar-benar menular. Setiap pagi, mereka datang dengan wajah yang penuh *antusiasme*, berlari masuk ke kelas dengan semangat yang seolah tidak pernah habis. Di mata mereka, kami melihat cahaya-cahaya rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar yang tulus.

Tak bias dipungkiri, mengajar di sini tidak selalu mudah. Banyak dari mereka yang sangat aktif, bahkan beberapa bisa dibilang *hiperaktif*. Di awal, kami sering merasa kewalahan untuk menghadapinya. Kelas yang riuh dan anak-anak yang sulit untuk duduk diam menjadi tantangan tersendiri bagi kami yang baru pertama kali mengajar. Namun, di balik semua itu, kami juga menemukan kebahagiaan yang tak ternilai.

Setiap kali kami berhasil menarik perhatian mereka dengan *ice breaking* yang dilakukan di sela-sela materi, atau ketika kami bisa menjawab berbagai macam pertanyaan mereka, ada rasa kepuasan yang muncul. Energi mereka yang melimpah memang mengurus tenaga, tetapi juga memberikan dorongan yang kuat bagi kami untuk terus belajar dan berusaha menjadi pengajar yang lebih baik.

Ada momen-momen di mana kami merasa sangat lelah, tetapi senyum mereka, serta keinginan mereka untuk terus belajar membuat semua itu sepadan. Bahkan, rasa lelah itu berubah menjadi kebanggaan dan kegembiraan. Mereka mengajarkan kami untuk tidak menyerah, untuk terus berusaha meski kami belum sepenuhnya memahami cara mengajar yang efektif.

Setiap saat kami mengajar, kami semakin percaya diri, bukan karena kami sudah menjadi pengajar yang hebat, tetapi karena kami tahu bahwa mereka percaya pada kami. Dan dari situ kami mulai percaya pada diri sendiri. Anak-anak ini, dengan segala keceriaan dan keaktifannya, membuat kami menyadari betapa berharganya kesempatan ini.

Disinilah, di SDN 005 Tenggarong Seberang, kami belajar lebih dari sekedar mengajar. Kami belajar untuk menghadapi tantangan dengan semangat, untuk tidak takut mencoba hal baru, dan untuk selalu menghargai setiap momen yang diberikan kepada kami. Pengalaman ini akan selalu menjadi salah satu kenangan paling berharga dalam hidup kami.

BAB 4 : Di Balik Lantunan Ayat

“Tiap suara kecil yang melantunkan ayat-ayat suci membuat kami tersenyum bangga. Mereka tidak hanya belajar dari kami, tapi kami juga belajar dari mereka.”

Tiap suara kecil yang melantunkan ayat-ayat suci membuat kami tersenyum bangga. Kegiatan mengajar ngaji di Loa Pari bukanlah sesuatu yang kami rencanakan dengan matang. Awalnya, itu hanyalah sebuah ide spontan ketika kami melihat TPA Al-Hikmah yang kekurangan guru.

Kegiatan kami mengajar dimulai setiap sore, dari pukul 16.00 hingga 17.00 dan kami langsung dihadapkan dengan tantangan yang nyata. Awalnya, kami mengira hanya ada satu TPA di Loa Pari, namun seiring berjalannya waktu kami baru mengetahui bahwa ada dua TPA di Desa ini ; TPA Al-Hikmah dan

TPA Raudatul Jannah. Dengan jumlah guru yang terbatas, kami harus membagi tim KKN menjadi dua kelompok, masing-masing beranggotakan empat orang. Kami pun bergiliran mengajar di kedua tempat tersebut, dengan penuh semangat dan komitmen untuk memberikan yang terbaik.

Meski tak pernah punya pengalaman mengajar ngaji sebelumnya, kami berusaha keras untuk menyesuaikan diri. Setiap sore, kami bertemu dengan anak-anak yang penuh *antusiasme*, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Setiap anak, dengan karakter dan gaya belajarnya masing-masing, membawa tantangan dan kebahagiaan tersendiri bagi kami.

Mengajar di TPA ini tidak hanya tentang membantu mereka membaca Al-Qur'an. Kami juga berusaha menyelipkan materi-materi sederhana setelah selesai mengaji. Materi-materi ini biasanya berupa cerita-cerita islami, nilai-nilai moral, atau bahkan ajaran sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Kami ingin, melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam dari ayat-ayat yang mereka lantunkan.

Ada rasa kepuasan yang mendalam ketika kami melihat mereka mulai memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Setiap kali mereka berhasil melafalkan ayat dengan benar, ada rasa bangga yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Namun, bukan hanya mereka yang belajar dari kami; sebaliknya, kami juga banyak belajar dari mereka.

Anak-anak ini, meskipun hidup di Desa yang jauh dari hiruk-pikuk kota, menunjukkan kepada kami bahwa semangat belajar dan keinginan untuk menjadi lebih baik tidak dibatasi oleh

tempat atau kondisi. Mereka datang dengan ketulusan dan semangat yang tinggi, meski kadang lelah setelah bermain atau beraktivitas di siang hari.

Setiap selesai mengajar, kami selalu meluangkan waktu untuk berbagi cerita dengan mereka, atau sekedar duduk dan mendengarkan mereka bercerita tentang kehidupan sehari-hari. Dalam momen-momen itulah, kami merasa benar-benar terhubung dengan mereka. Kami mulai memahami betapa pentingnya peran kami dalam kehidupan mereka, dan sebaliknya, mereka juga memberikan kami pelajaran berharga tentang arti ketulusan dan kegigihan.

TPA Al-Hikmah dan TPA Raudatul Jannah, dengan segala keterbatasannya, menjadi tempat di mana kami tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar. Setiap lantunan ayat yang keluar dari mulut-mulut kecil mereka adalah bukti bahwa kami berhasil menanamkan sesuatu yang baik. Dan setiap senyum yang mereka berikan kepada kami adalah hadiah yang tak ternilai.

Kami datang ke Loa Pari dengan harapan bisa memberikan ilmu, namun pada akhirnya, kami juga menerima pelajaran yang jauh lebih berharga. Pelajaran tentang semangat, ketulusan, dan arti kebersamaan. Dan untuk itu, kami akan selalu bersyukur.

BAB 5 : Semangat yang Menyatukan

“Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada bekerja sama dengan mereka yang memiliki semangat yang sama, semangat untuk memberikan yang terbaik bagi Desanya.”

Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada bekerja sama dengan mereka yang memiliki semangat yang sama, semangat untuk memberikan yang terbaik bagi Desanya. Di Loa Pari, kami tidak hanya menemukan temen baru di antara sesama teman KKN, tetapi juga menemukan keluarga baru di kalangan remaja masjid dan anggota IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yang selalu siap membantu kami.

Kerja sama pertama kami dimulai saat persiapan pawai obor dalam rangka menyambut bulan Muharram. Kegiatan ini merupakan salah satu momen yang sangat berkesan, di mana kami dan anak-anak IRMA bekerja bahu-membahu sejak awal hingga akhir. Malam itu, saat obor-obor menyala menerangi jalan-jalan desa, kami merasakan kebersamaan yang begitu hangat. Mereka dengan antusias membantu kami dalam setiap detail persiapan, dari pembuatan obor hingga mengatur barisan pawai. Semangat mereka yang tak kenal lelah membuat acara itu sukses besar dan meninggalkan kesan mendalam di hati kami.

Seiring waktu, kolaborasi kami tidak berhenti disitu. Mereka juga terlibat aktif dalam beberapa acara lainnya, seperti sosialisasi moderasi beragama yang menjadi salah satu program kerja kami. Kami merasa sangat terbantu dengan kehadiran mereka, terutama dalam mengorganisir dan menarik partisipasi warga. Setiap kali kami membutuhkan bantuan, mereka selalu hadir dengan senyuman dan kesediaan yang luar biasa. Tanpa mereka, banyak dari program kami mungkin tidak akan berjalan sebaik yang kami harapkan.

Tidak hanya dalam program-program resmi, kenangan manis juga tercipta saat kami mengadakan acara perpisahan di akhir masa KKN kami. Malam itu, kami berkumpul bersama

mereka untuk bakar-bakar dan makan-makan di halaman masjid. Suasana yang akrab dan penuh canda tawa membuat malam itu terasa sangat spesial. Kami salut dengan kemauan dan antusias mereka yang selalu tinggi, bahkan di saat-saat terakhir kami berada di Desa ini. Acara sederhana itu menjadi salah satu momen yang paling berkesan, karena bukan hanya sekadar perpisahan, tetapi juga perayaan kebersamaan yang telah kami bangun selama ini.

Di tengah-tengah obrolan santai dan tawa yang mengiringi malam itu, kami merasakan betapa kuatnya ikatan yang telah terbentuk antara kami dan mereka. Tidak hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung. Setiap kali kami mengingat momen itu, ada rasa syukur yang mendalam karena telah diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan mereka remaja-remaja yang penuh semangat dan dedikasi.

Mereka tidak hanya membantu kami menjalankan program kerja, tetapi juga mengajarkan kami tentang arti sejati dari gotong royong dan kebersamaan. Di saat kami mungkin merasa lelah atau kehilangan arah, semangat mereka selalu menjadi sumber inspirasi. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersama menjadi lebih dari sekadar aktivitas, tetapi sebuah proses belajar yang memperkaya jiwa dan mempererat tali persaudaraan.

Saat kami meninggalkan Loa Pari, kenangan tentang pawai obor, sosialisasi, hingga malam perpisahan akan selalu terpatri di hati kami. Kami tahu bahwa persahabatan dan kerja sama ini akan menjadi salah satu hal yang paling berharga dari pengalaman KKN kami. Dan kami berjanji, meskipun jarak

memisahkan, semangat kebersamaan yang telah terbangun di sini akan selalu kami bawa ke mana pun kami pergi.

BAB 6 : Kebaikan yang Tak Terduga

“Kadang, kebaikan datang dari tempat yang tidak terduga. Dan Ibu kontrakan ini adalah salah satu buktinya.”

Kadang, kebaikan datang dari tempat yang tidak terduga. Dan ibu kontrakan ini adalah salah satu buktinya. Saat pertama kali tiba di Loa Pari, kami sedikit khawatir tentang bagaimana kehidupan di kontrakan akan berjalan. Rumah yang menjadi posko kami memang sederhana, dan kami belum sepenuhnya mengenal lingkungan serta orang-orang di sekitar. Namun, semua kekhawatiran itu perlahan memudar begitu kami bertemu dengan ibu kontrakan yang luar biasa baik hati.

Sejak hari pertama, ibu Dava selalu siap membantu kami dalam berbagai hal. Beliau tidak hanya menyewakan rumahnya, tetapi juga memberikan perhatian seperti seorang ibu kepada anak-anaknya. Setiap kali ada masalah kecil di posko entah itu soal air ledeng yang terkadang tidak stabil atau kebutuhan lainnya, Ibu Dava selalu hadir dengan solusi yang menenangkan. Bahkan, beliau dengan murah hati memberikan air ledeng secara gratis, sebuah bantuan yang sangat kami hargai ditengah keterbatasan yang ada.

Namun, kebaikan hati beliau tidak berhenti di situ. Ada kalanya, saat kami sedang sibuk dengan kegiatan KKN, Ibu Dava datang membawa lauk pauk atau cemilan untuk kami. “Ini untuk anak-anak,” katanya sambil tersenyum. Setiap kali menerima

makanan dari beliau, kami selalu merasa terharu. Di tengah kesibukan dan kelelahan, perhatian kecil seperti itu benar-benar menjadi penyemangat. Ibu Dava selalu tahu kapan kami membutuhkan sedikit dorongan, dan beliau selalu hadir dengan sesuatu yang membuat hari kami lebih ringan.

Ketika kami harus meninggalkan Loa Pari, perpisahan dengan Ibu Dava adalah salah satu momen paling sulit. Kami sadar bahwa tanpa beliau, pengalaman KKN kami tidak akan seindah ini. Kebaikan yang beliau tunjukkan kepada kami, tanpa pamrih, adalah sesuatu yang akan selalu kami kenang dan bawa dalam hati. Kami datang ke Desa ini sebagai orang asing, tetapi berkat kebaikan hati Ibu Dava, kami merasa seperti pulang ke rumah.

BAB 7 : Keluarga yang Menginspirasi

“Setiap kali kami merasa merepotkan, Pak Sudjono dan keluarganya selalu memastikan bahwa kami diterima dengan penuh keramahan.”

Setiap kali kami merasa merepotkan, Pak Sudjono dan keluarganya selalu memastikan bahwa kami diterima dengan penuh keramahan. Rumah mereka yang hanya berhadapan dengan posko kami menjadi tempat yang sangat akrab selama masa KKN ini. Tidak ada hari yang berlalu tanpa interaksi hangat dengan keluarga mereka.

Istri Pak Sudjono, yang begitu baik hati, sering kali datang ke posko kami membawa lauk pauk atau cemilan. Saking seringnya, kami bahkan sudah tidak bisa lagi menghitung berapa

kali beliau datang dengan tangan penuh kebaikan. "Ini untuk kalian," katanya dengan senyum yang tak pernah luntur. Makanan yang beliau bawa selalu menjadi penyelamat di tengah kesibukan kami, dan kehadirannya selalu membawa kehangatan ke dalam rumah sederhana yang kami tinggali.

Selain itu, keluarga Pak Sudjono juga memberikan fasilitas kulkas untuk kami gunakan. Di dalamnya, kami menyimpan bahan-bahan makanan yang kami perlukan untuk bertahan selama masa KKN. Kulkas tersebut menjadi penyelamat, terutama ketika kami perlu menyimpan bahan-bahan segar di tengah cuaca desa yang panas. Tindakan kecil seperti ini mungkin tampak sepele bagi sebagian orang, tapi bagi kami yang jauh dari rumah, hal tersebut merupakan bentuk perhatian yang sangat berarti.

Sebelum masa KKN kami berakhir, ada satu momen yang takkan pernah kami lupakan. Malam itu, kami diundang untuk makan malam di rumah Pak Sudjono, sebuah acara sederhana untuk merayakan ulang tahun beliau. Namun, tanpa sepengetahuan Pak Sudjono, kami sudah lebih dulu berkompromi dengan istrinya untuk menyiapkan kejutan kecil setelah makan malam. Kami ingin memberikan sesuatu yang istimewa sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala kebaikan yang telah mereka tunjukkan.

Setelah makan malam yang hangat dan penuh canda tawa, saat semua orang sudah merasa nyaman, kami menyiapkan kejutan tersebut. Dengan perasaan bahagia, kami memberikan bingkisan kepada Pak Sudjono. Wajah beliau yang semula tenang berubah menjadi penuh kejutan dan haru. Suasana malam itu menjadi lebih dari sekadar syukuran ulang tahun; itu adalah

malam penuh cinta dan penghargaan untuk keluarga yang telah banyak berbuat baik kepada kami.

Namun, momen yang paling mengharukan terjadi saat kami harus berpamitan. Ibu, istri Pak Sudjono, menangis ketika memelukku erat. Beliau mengatakan bahwa rupa dan wujudku mengingatkan beliau pada cucunya yang sedang merantau jauh dari rumah. Mendengar itu, aku pun tak kuasa menahan air mata. Tangisan kami berdua di malam perpisahan itu menjadi simbol dari kedekatan yang telah terjalin selama masa KKN ini, sebuah kedekatan yang melampaui batasan waktu dan tempat.

Saat kami meninggalkan Loa Pari, kenangan tentang keluarga Pak Sudjono menjadi salah satu yang paling membekas di hati kami. Mereka bukan hanya tetangga yang baik, tetapi keluarga yang membuat kami merasa diterima dan dihargai. Kebaikan yang mereka tunjukkan akan selalu kami kenang, dan kami tahu bahwa hubungan ini akan tetap hidup meski jarak memisahkan

BAB 8 : Doa-doa dari Hati yang Tulus

“Doa-doa mereka bukan hanya kata dan ucapan, itu adalah cerminan tulus dari hati yang penuh kasih sayang”

Doa-doa mereka bukan hanya kata-kata; itu adalah cerminan tulus dari hati yang penuh kasih sayang. Setiap kali kami hadir dalam pengajian Ibu-ibu di Desa Loa Pari, kami merasakan kehangatan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Mereka menyambut kami, anak-anak KKN yang jauh dari rumah, dengan tangan terbuka dan hati yang penuh cinta.

Di setiap pertemuan, suasana yang tercipta selalu penuh keakraban. Ketika kami bergabung dalam pengajian, mereka bukan hanya mengajak kami untuk mendengarkan dan belajar, tetapi juga melibatkan kami dalam setiap doa dan harapan yang mereka panjatkan. Doa-doa yang mereka ucapkan selalu menyertakan harapan terbaik untuk kami, untuk kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan kami di masa depan.

Mendengarkan doa-doa itu, kami merasakan betapa tulusnya perasaan mereka. Tidak ada yang lebih mengharukan daripada mengetahui bahwa seseorang yang baru kita kenal sudah peduli begitu dalam. Setiap kata yang mereka ucapkan penuh dengan ketulusan, dan itu memberikan kami kekuatan dan ketenangan di tengah segala tantangan yang kami hadapi selama KKN.

Kami menyadari bahwa dibalik setiap doa yang dipanjatkan, ada kasih sayang yang tulus. Mereka tidak melihat kami hanya sebagai tamu atau pendatang, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar mereka. Dan kami pun, dalam setiap doa yang kami panjatkan, selalu mengingat kebaikan hati mereka. Doa-doa ini menghubungkan kami, menjalin tali persaudaraan yang tak akan mudah putus meski masa KKN kami telah berakhir.

Saat kami harus berpamitan, doa-doa terakhir mereka menjadi salah satu hal yang paling menyentuh hati. Kami tahu, doa-doa itu akan terus mengiringi langkah kami, menjadi pengingat akan kebaikan yang pernah kami terima di Loa Pari. Doa-doa mereka, yang sederhana namun penuh makna, akan selalu menjadi bagian dari cerita indah yang kami bawa pulang.

BAB 9 : Keakraban yang Tak Terduga

“Meski baru sebentar kenal, rasanya seperti kami sudah akrab sejak lama. Beliau adalah sosok yang membuat hari-hari terakhir kami di Loa Pari semakin hangat.”

Meski baru sebentar kenal, rasanya seperti kami sudah mengenal Mbok Nomi sepanjang hidup. Beliau adalah sosok yang membuat hari-hari kami di Loa Pari semakin berwarna. Pertemuan kami dengan Mbok Nomi terjadi tanpa diduga, namun dalam waktu singkat, kami merasa begitu dekat dan akrab dengannya.

Mbok Nomi adalah wanita yang penuh energi dan selalu ceria. Setiap kali bertemu, beliau menyambut kami dengan senyum lebar dan sapaan hangat yang selalu membuat kami merasa diterima. Kehadirannya membawa semangat dan keceriaan, terutama di saat-saat kami sedang lelah dengan rutinitas KKN. Meskipun baru sebentar mengenal beliau, kami merasa seolah-olah telah menemukan seorang sahabat yang bisa diajak berbagi cerita, tawa, dan bahkan rahasia kecil.

Ada satu momen yang sangat berkesan ketika kami merencanakan acara perpisahan di desa. Meski baru kenal sebentar, kami tak ragu untuk meminta bantuan Mbok Nomi. Dengan antusias, beliau langsung setuju membantu, bahkan tanpa perlu kami minta dua kali. Beliau ikut serta dalam segala persiapan, mulai dari merancang acara hingga memastikan semua berjalan lancar di hari H.

Kami begitu terkesan dengan bagaimana Mbok Nomi memberikan seluruh perhatian dan usahanya untuk membuat acara perpisahan itu spesial. Beliau benar-benar memperlakukan kami bukan hanya sebagai tamu, tetapi sebagai keluarga yang

harus disambut dan dilepas dengan baik. Di tengah segala kesibukan, beliau tetap memastikan bahwa setiap detail acara diperhatikan, seolah-olah kami sudah mengenalnya sejak lama.

Saat acara perpisahan berlangsung, kami tak bisa menahan rasa haru melihat betapa akrab dan dekatnya kami dengan Mbok Nomi, meski perkenalan kami singkat. Beliau membuat kami merasa sangat dihargai, dan kenangan akan kehangatan serta kebaikannya akan selalu melekat dalam hati kami.

Mbok Nomi adalah bukti bahwa waktu bukanlah ukuran sejati dari keakraban. Dalam waktu yang singkat, beliau berhasil menciptakan ikatan yang kuat dengan kami, memberikan warna baru dalam pengalaman KKN kami di Loa Pari. Kami datang sebagai orang asing, tetapi berkat Mbok Nomi dan kehangatan yang beliau tawarkan, kami merasa seperti bagian dari keluarga besar Desa ini.

BAB 10 : Menyusuri Mahakam

“Menyebrang sungai bukan hanya sekedar perjalanan, tapi juga momen kecil dimana kami bisa meresapi keindahan yang jarang terlihat dalam kesibukan sehari-hari.”

Menyeberang sungai bukan hanya sekedar perjalanan, tapi juga momen kecil di mana kami bisa meresapi keindahan yang jarang terlihat dalam kesibukan sehari-hari. Setiap kali kami harus menyeberangi Sungai Mahakam menggunakan feri, perjalanan itu selalu membawa perasaan yang campur aduk antara *antusiasme*, ketenangan, dan bahkan sedikit rasa petualangan.

Awalnya, menyeberang sungai tampak seperti rutinitas yang harus dijalani demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap

kali kami perlu berbelanja atau pergi ke tempat yang lebih jauh, sungai itu menjadi jalur utama yang harus kami lewati. Namun, seiring berjalannya waktu, kami mulai menyadari bahwa setiap perjalanan melintasi Mahakam ini adalah kesempatan berharga untuk sejenak melepaskan diri dari segala hiruk-pikuk kegiatan KKN.

Di atas feri, sambil menikmati hembusan angin yang membawa aroma segar sungai, kami bisa merasakan ketenangan yang jarang kami temukan di tempat lain. Air yang mengalir perlahan, pemandangan hijau di kedua tepi sungai, serta langit yang terbentang luas tanpa batas, semuanya berpadu menjadi lanskap yang menenangkan pikiran. Di momen-momen seperti ini, kami merasa seolah waktu berjalan lebih lambat, memberikan kami ruang untuk merenung dan menikmati keindahan alam yang sederhana namun begitu memukau.

Terkadang, perjalanan menyeberangi sungai ini juga menjadi semacam "*healing*" bagi kami. Di tengah rutinitas KKN yang padat, perjalanan singkat di atas air ini memberi kami jeda sejenak untuk melepaskan stres dan kelelahan. Momen-momen tersebut memberikan kami kesempatan untuk bercanda, berbagi cerita, atau bahkan hanya diam sambil menikmati pemandangan yang terbentang di depan mata. Di atas feri, kami bisa melihat Loa Pari dari sudut pandang yang berbeda. Desa yang kami tempati tidak hanya sebagai tempat menjalankan program, tetapi juga sebagai rumah kedua yang penuh dengan kenangan indah.

Menyeberangi Sungai Mahakam adalah salah satu hal yang akan selalu kami ingat dari pengalaman KKN di Loa Pari. Bukan hanya karena perjalanan itu merupakan bagian dari rutinitas kami, tetapi juga karena di sanalah kami menemukan ketenangan dan keindahan yang sering terlewatkan dalam

kesibukan sehari-hari. Mahakam bukan sekadar sungai; ia adalah penghubung, pengingat, dan pemberi ruang untuk sejenak menghirup keindahan alam di tengah segala aktivitas kami.

BAB 11 : Jejak di Hati

“Saat itu, kami menyadari bahwa bukan hanya kami yang akan merindukan Desa ini, tapi juga Desa ini dan penduduknya yang akan selalu ada di ingatan serta hati kami.”

Saat itu, kami menyadari bahwa bukan hanya kami yang akan merindukan Desa ini, tapi juga Desa ini yang akan selalu ada di hati kami. Waktu yang kami habiskan di Loa Pari bukan hanya tentang menjalankan program KKN, tetapi tentang menciptakan ikatan yang mendalam dengan orang-orang dan tempat yang kini telah menjadi bagian dari hidup kami.

Setiap sudut Desa ini, setiap senyuman yang kami temui, dan setiap cerita yang kami dengar, semuanya telah meninggalkan jejak yang tak akan mudah terlupakan. Loa Pari bukan hanya sekadar tempat kami singgah selama 45 hari; ia telah menjadi bagian dari siapa kami, membentuk cara kami memandang dunia dan orang-orang di sekitar kami.

Kami datang ke sini dengan tujuan membawa perubahan, namun pada akhirnya, justru kamilah yang berubah. Pengalaman di Loa Pari mengajarkan kami tentang kebersamaan, keikhlasan, dan arti dari sebuah komunitas. Di sini, kami belajar bahwa kebaikan tidak selalu datang dalam bentuk besar; sering kali, ia hadir dalam tindakan-tindakan kecil yang dilakukan dengan sepenuh hati.

Saat kami harus meninggalkan Desa ini, ada perasaan campur aduk di hati kami. Rasa syukur karena telah diberi kesempatan untuk mengenal tempat ini dan orang-orangnya,

serta rasa sedih karena harus berpisah dengan kehangatan yang telah menjadi bagian dari keseharian kami. Namun, kami tahu bahwa meski jarak akan memisahkan kami secara fisik, Loa Pari akan selalu tinggal di hati kami dalam setiap kenangan, pelajaran, dan cinta yang telah kami terima selama di sini.

Desa ini telah memberikan kami lebih dari yang bisa kami bayangkan. Ia telah mengajarkan kami arti dari sebuah rumah, bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi sebagai tempat di mana kami diterima dan dihargai. Kami mungkin akan meninggalkan Loa Pari, tetapi Desa ini tidak akan pernah benar-benar meninggalkan kami. Jejaknya akan selalu ada, mengingatkan kami pada masa-masa indah yang telah kami lalui bersama, dan pada orang-orang baik yang telah kami temui di sepanjang jalan.

Bab 12: Jejak yang Abadi

Meninggalkan Loa Pari adalah salah satu momen paling emosional dalam hidupku. Rasanya seperti mengucapkan selamat tinggal pada sebuah babak yang begitu berharga, namun aku tahu bahwa akhir dari KKN ini bukanlah akhir dari segalanya. Sebaliknya, ini adalah awal dari perjalanan baru perjalanan di mana kenangan dan pelajaran yang aku bawa dari Desa ini akan terus mempengaruhi setiap langkahku ke depan.

Di setiap Desa yang kami singgahi, di setiap wajah yang kami temui, ada cerita yang berbeda. Namun, di Loa Pari, aku menemukan sesuatu yang lebih dari sekadar cerita. Aku menemukan keluarga, teman-teman baru, dan yang terpenting, aku menemukan bagian dari diriku yang sebelumnya belum pernah aku kenali. Desa ini telah memberikan lebih dari yang bisa aku harapkan, dan untuk itu, aku akan selalu bersyukur.

Saat aku menulis kata-kata terakhir ini, aku tersenyum mengingat semua momen indah yang telah kami lalui. Aku tahu bahwa Loa Pari akan selalu menjadi bagian dari diriku, tempat di mana aku belajar banyak tentang kehidupan, tentang cinta, dan tentang keberanian untuk menghadapi tantangan. Meski jarak akan memisahkan kami, aku yakin bahwa kenangan ini akan selalu hidup, baik di hati kami maupun di hati orang-orang yang telah kami temui di sini.

Terima kasih, Loa Pari, untuk segala pelajaran dan cinta yang telah kau berikan. Aku akan selalu membawa namamu kemanapun aku pergi, sebagai pengingat bahwa di suatu tempat, di tepi Sungai Mahakam, ada sebuah desa yang pernah menjadi rumah dan akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidupku.



CHAPTER IV : 45 HARI KU SELAMA KKN DI DESA LOA PARI YANG MENGENANG BANYAK PENGALAMAN DAN JUGA CERITA INDAH KITA

“Bertemu dengan kalian itu adalah salah satu anugrah yang tak bisa aku tolak. Ibaratkan kita di takdirkan asing tapi kita menolak untuk asing. Jadikan semua pengalaman itu menjadi kenangan yang tak pernah kalian lupakan. Dan tunjukkan pertemanan kita tidak sampai di akhir KKN saja melainkan sampai kita tua”



Devi Rahmasari (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

**45 Hari Ku Selama Kkn Di Desa Loa Pari Yang Mengenang
Banyak Pengalaman Dan Juga Cerita Indah Kita**



Kisah ini aku awali dengan memperkenalkan diriku dan juga memperkenalkan keluarga besarku yang tak pernah lepas mendoakanku, mensupportku, dan juga menyayangiku, sebelum kita masuk di cerita aku ingin kalian tau bahwasannya, aku adalah anak kedua dari dua bersaudara dan yang jelas tinggal aku saja yang belum menikah dikeluarga, namaku Devi Rahmasari yang biasa dipanggil devi, depi, kak dep, dan yang paling spesial aku di panggil (Ndoro) sama teman-temanku di posko, entah mengapa mereka memanggilku seperti itu mungkin karena aku itu cerewet dan banyak maunya, suka marah-marah juga (kadang ya).

Oke lanjut, aku adalah anak kedua dari seorang pasangan suami istri yang bernama bapak Ruskan Effendi & Alm Ibu Sosilowati, dan juga aku adalah anak sambung dari ibu sambungku yang tidak kalah hebatnya menyayangiku dan merawatku sampai aku bisa jadi anak yang berguna buat orang sampai saat ini dan dia bernama Ibu Anik Yuswati. Aku memiliki kakak perempuan yang bernama Ayu Novitasari, memiliki kakak ipar bernama Agus Suprianto, memiliki keponakan yang cantik imut dan ku sayangi banget walaupun dia merubah posisi ku di depan keluarga wkkk bernama Afifah Salma Nur Sa'da dan yang terakhir aku mempunyai kakak keponakan dia merantau dari Jawa dan kerja disini demi melupakan mantan yang ditinggal nikah dia bernama Ardanata Jaksa.

Oke selanjutnya aku akan memperkenalkan teman-teman KKN ku yang sudah ku anggap seperti saudaraku sendiri, dan menjadi keluarga kedua dalam hidupku. Awalnya aku ragu sebelum di laksanakannya KKN ini karena aku berfikir dari cerita orang ada yang bilang kalau pertemanan di KKN itu toxic dan juga gak enak, mungkin diawal pertemuan kita masih ada rasa canggung dan juga belum tau sifat masing-masing dan akhirnya sering terjadi perdebatan kecil di antara kita, tapi sehabis itu kita evaluasi dan saling curhat pada akhirnya kita menjadi sahabat, dan juga kakak ade yang akur. Dari hari ke hari kita semakin dekat dan pada akhirnya kita bertemu ditahap kita harus pulang dari KKN ini, awalnya sedih banget buat pisah sama mereka karena cuman di KKN aku tidak merasa kesepian, bangun tidur liat mereka dengan canda tawa sampai tidur lagi, cuman di KKN aku merasa ada yang memperhatikanku dari segi makan, ibadah, dan juga selalu menasehatiku disaat aku curhat tentang masalah apapun termasuk percintaanku yang suram pada saat KKN

berlangsung, dan dari sini aku belajar bahwasannya pertemanan yang sehat itu tidak ada disemua orang, itulah mengapa aku sangat beruntung bertemu:

- ✚ Hadi ketua yang tegas dan juga setia sama cewenya,
- ✚ Adit humas yang selalu menjadi laki-laki penghibur kita semua di posko dengan tingkah laku dan gombalan mautnya sehingga gak ada namanya sehari itu kita tidak tertawa,
- ✚ Elita humas yang selalu menjadi penengah disetiap perdebatan kita, selalu menasehati aku, masakannya selalu enak, rumahnya tinggal nyebrang kapal 10 menit sampai dan yang spesial sekarang ini lagi cinlok sama warlok,
- ✚ Rahmi sekretaris yang mukanya judes tapi hatinya hello kitty karena dia cuman nonton drakor atau video sedih bisa tiba” nangis beneran, yang selalu ngegas setiap debat, yang jago juga masak dan menjadi kanjeng ratu di posko kita,
- ✚ Rahmanita sekretaris yang kalem Masya Allah, selalu mengikuti apapun kemauan kita dan juga menjadi umi di posko kita,
- ✚ Khusnul si ade yang selalu bertanya random sampai kita itu gak bisa menjawab pertanyaannya yang aneh itu, dan dia yang selalu teledor masalah barang termasuk kunci motor yang hilang sampai pernah kami tengah malam disuruh bantu cari kuncinya yang hilang dan ternyata kunci itu ada didalam tas bajunya intinya khusnul ini orang paling receh sedikit nyebelin dan juga kalau piket atau jajan harus ada pisang goreng dan ade usnul ini juga cinlok ya guys sama warlok.
- ✚ Caca ade bontotku yang pernah ada di posisi 24/7 tapi sekarang sudah tidak, partner masakku yang selalu dadakan cari ide masak apa hari ini, yang selalu mencari hal-hal baru

selalu gas kalauku ajak muter-muter tenggarong selalu jadi partner susah sedihku juga setiap saat dan sampai sekarang.



Ya itulah teman-teman poskoku yang pernahku anggap mereka sama aja seperti cerita orang-orang tapi ternyata mereka malah yang membalik fakta semua cerita orang, jujur ini ngetiknya sambil nangis+sedih dan juga aku mau terimakasih buat sayang”ku, makasih karena kalian aku betulan merasakan namanya pertemanan yang betul teman, gak pernah merasa di asingkan dan selalu buat aku bahagia, makasih sayang *will you are the best* aku sayang kalian sampai kapanpun dan kebaikan kalian semua akan selalu aku kenang selamanya. Okey next, tadi kita sudah menceritakan tentang keluargaku dan juga teman-temanku selanjutnya aku akan menceritakan 45 hari ku di Desa Loa Pari tapi

versi singkatnya yak karena kalau kepanjangan nanti bisa 100 halaman sendiri *bookchapter* ku wkwk.

Hari pertama kami menginjakkan kaki di Desa Loa Pari itu di Hari sabtu tanggal 22 Juni 2024 dimana itu kami melakukan survey tempat posko yang akan kami tempati, sampainya kami di Desa Loa Pari kami langsung menuju ke tempat pertama kami di darat RT 4, alangkah terkejutnya kami melihat kondisi kontrakkan yang berasalan triplek dan dinding juga triplek ya memang sih harganya 300 ribu per bulan tapi kami tidak menyangka akan seperti itu keadaanya, akhirnya kami berbincang kecil dan kami memutuskan untuk pindah tempat karena kami tidak tau dimana saja ada kontrakkan yang bagus dan layak tapi harga masih masuk, akhirnya kami memutuskan untuk mendatangi Ketua RT 4 sekalian kami bersilaturahmi dan memperkenalkan diri begitupun kami bercerita kalau kami belum mendapatkan posko dan akhirnya bapak RT 4 bersedia mengantarkan kami ke daerah RT 2 untuk mencari kontrakkan, pada akhirnya kami sampai dan kami lansung melihat keadaan kontrakkan yang lumayan bagus dan layak untuk kami tinggal dan kami pun acc dan langsung kami bersihkan biar besoknya kami tinggal simpun-simpun barang.

Hari kedua kami di Desa Loa Pari, pada hari minggu tanggal 24 juni 2024, kami mulai pindahan dan menyusun barang selesai kami menyusun barang kami lanjut makan dan bercerita sedikit dan Alhamdulillahnya kami mendapatkan lingkungan yang baik ramah dan juga indah karena samping kontrakkan kami langsung sungai Mahakam jadi kami tiap sore selalu nyore disana (jadi kangen) dan Alhamdulillah nya juga kami bertemu ibu kontrakkan yang sangat baik dan juga ramah yaitu ibu Dava dan juga kami bersyukur bertemu keluarga Bapak Sudjono yang sudah

mau menganggap kami ini seperti anak sendiri sampai disuruh mandi dan cuci baju disana. Sudah selanjutnya di hari ketiga pada hari senin tanggal 24 kami melakukan perkenalan dan meminta izin untuk tinggal di Desa Loa Pari selama 45 hari kepada Pak Kades dan juga kepada Seluruh Ketua RT setempat.

Dan juga di hari berikutnya kami memutuskan untuk mendatangi Ketua IRMA Desa Loa Pari yang bernama Muhammad Arafatul Hasbi, kami melakukan perkenalan dan juga meminta bantuan untuk *collab* kalau ada kegiatan Desa dan juga membantu kami kalau kami ada memerlukan bantuan mereka ya singkatanya *collab* berkedok apa nih kak wkwk (bercanda ya), awal kami bertemu dia kami yang cewe” mengira kalau Ketua IRMA nya itu cewe juga karena apa, karena suaranya yang halus dan kecil dan posisi juga kami tidak melihat wajah dia, dan pas kami mau diantar untuk melanjutkan bertemu dengan Ketua Karang Taruna disana barulah kami melihat bahwa Ketua IRMA nya ini laki-laki *handsome* wkkk.

Dan lanjut kami melakukan perkenalan bersama Ketua Karang Taruna dan beliau ini perempuan, dan sudah sepulang nya itu kami melanjutkan untuk tidur wkwk. Beberapa hari kemudian Ketua IRMA si mas Hasbi wkk, ini wa ke Ketua bahwa dia mau datang ke posko kita untuk mengajak kami ikut dalam pawai obor dan juga ada kepanitiaan lomba Muharram, akhirnya malamnya dia ke posko kami dan berbincang akhirnya *acc* dan sampai pada acara kami yang pertama yaitu melakukan kegiatan pawai obor dan juga melaksanakan lomba Muharram dan disitulah awal mulai cerita ada yang cinlok guys, itu juga karena ada makcomblang di balik cerita cinlok kita yaitu adit, awal dari adanya cinlok itu mulai

dari ada foto bareng dan sampailah ada yang dm”an sampe ada yang wa”an sama anak IRMA dan jadilah cinlok itu guys.

Awalnya hanya konten tapi kok kontennya keterusan guys wkwk dan akhirnya di hari-hari berikutnya kami melaksanakan proker kami yang tentunya *collab* dong sama anak IRMA wkk, dan kami juga membantu mengajar di TK-TPA Al-Hikmah dan juga di TK-TPA Raudahtul Jannah, kami juga membantu mengajar di SD 005 Desa Loa Pari dan juga kami selingi hari” kami dengan berjalan-jalan juga ke Taman Kota Raja, kami berkunjung ke Museum, dan juga kami banyak kulineran disana, tiap sore kami jalan-jalan sama anak-anak yang ada di Desa Loa Pari, kami jalan ke Danau bersama anak IRMA, kami juga sempat bakar-bakar bareng sama anak IRMA, pokoknya selama disana kami sama anak IRMA itu *collab* berkedok apa tuh kak wkwk, dan lucunya sampe ada yang diapelin juga ke posko tapi sayangnya kami belum sempat ke wisata yang ada di Desa yaitu Taman Gubang dan juga banyak tempat wisata di Desa yang belum kami datengin, tapi Insya Allah kalau kami ada waktu senggang kami bakalan main lagi ke sana yaa.

Dan selanjutnya aku mau berterimakasih sama kalian anak-anak IRMA, yang sudah membantu kami selama melakukan kegiatan disana dan awalnya aku gak *ekspec* sih bakalan jadi teman sama kalian kayak ibarat kita baru kenal tapi kalian itu udah *welcome* sama kita dan mau membantu kami secara sukarela dan juga gak pernah ngeluh kalau kami minta bantuan apapun, pertama-tama aku mau berterima kepada Ketua IRMA nya (mas Hasbi) karena sudah mengarahkan anggotanya untuk mau membantu selama kami berkegiatan disana, dan buat anggotanya (Raja, Vito, Dava, Thoriq, Raju, dll) makasih juga karena kalau gak

ada kalian semua mungkin gak ada yang bantu angkat kursi bantu dekor sampe kami perpisahan aja kalian masih mau bantu kami buat kemana-mana, mau nemani kami juga selama di Desa diajak *healing* ke Danau, mau di ajak bakar-bakar bareng padahalkan ibaratnya kita ini baru aja kenal tapi kalian dah baik sekali, *thank you* kalian semoga silaturahmi kita gak pernah terputuskan ya, dan semoga yang cinlok juga aman aja ya intinya kita ini menolak untuk asing okey wkwk.





Dan untuk semua perangkat Desa termasuk Pak Kades, Ibu Kades yang sudah welcome sekali saat kita dari awal datang sampai kami pulang kami disambut dan izinkan untuk melakukan banyak hal di Desa ini , PKK, Relawan, Keluarga besar Pak Sudjono, Mama Dava, Mbok Nomi, para Ketua RT, seluruh masyarakat dan juga teruntuk Ade”ku yang paling aku sayang, terimakasih kalian sudah mau welcome dan juga mau menerima kami sangat baik selama di Desa dan buat ade”ku terimakasih sudah menganggap kami sebagai kakak kalian yang baik sampai kami pulang pun kalian masih nangis karena kepulangan kami, intinya kita disini sayang kalian semua.



CHAPTER V : SETIAP DETIK DAN MENIT 45 HARI KU DI DESA LOA PARI

“Dimana pengalaman sekali seumur hidup dibalik hari-hariku yang penuh dengan kebersama setiap waktu dalam canda dan tawa, di situlah kita belajar bahwa setiap proses itu ada cerita yang mungkin bermakna dan ilmu yang mungkin tidak akan aku dapat dibangku perkuliahan”



Khusnul Khatimah (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

**Setiap Detik Dan Menit 45 Hariku
Di Desa Loa Pari**



Aku ingin memulai cerita ini dengan mengakui keraguanku diawal, bahwa aku akan bisa akrab dengan teman-teman yang lain. Namun Alhamdulillah, aku bersyukur bisa dipertemukan dengan teman-teman yang begitu baik dan selalu ada untukku. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman KKN Desa Loa Pari: Hadi, Rahma, Ami, Devi, Adit, Elita dan Caca, yang telah bersama-sama melewati setiap momen hingga akhir KKN. Bahkan, kita tak menyangka bisa pulang secepat ini, dan mungkin akan sulit untuk bisa berkumpul lagi secara lengkap. Banyak sekali cerita yang akan selalu aku ingat bersama kalian, yang kini sudah kuanggap sebagai rumah. Terimakasih juga untuk semua suka dan duka yang telah kita lalui bersama selama menjalani aktivitas KKN, meskipun mungkin ada banyak hal yang awalnya tidak biasa kita lakukan. Semoga kita semua sukses dan apa yang kita cita-citakan

bisa terwujud. Tetap semangat untuk ke depannya, karena masih banyak proses yang akan semakin menantang dalam perjalanan kita mencapai gelar sarjana. Terakhir terimakasih yang sebesar-besarnya karena kalian telah membuatku terharu pas ngerayain ulang tahun buat aku.

Awalnya, aku merasa sedih karena kalian terlihat marah, tapi ternyata itu semua adalah kejutan untuk ulang tahunku. Walaupun kita baru saja saling mengenal, aku sangat berterima kasih dan sayang pada kalian. Kalian selalu membuatku semangat menjalani KKN dan membawa keceriaan di setiap momen kita.



Tidak bosan-bosannya bilang makasih buat seluruh warga yang sudah menyambut kami dengan hangat dan mau kami repotkan selama 45 hari ini. Dimana kalian selalu membantu kami dalam setiap kegiatan proker yang kami jalankan, dan kami merasa sangat beruntung bisa dipertemukan dengan kalian selama KKN di sini. Terutama Ibu dan bapak Sudjono sekeluarga dan ibu Dava yang setiap hari kami repotkan dan sangat baik ke kami dan tidak lupa juga buat teman-teman IRMA Al-Hikmah yang selalu siap kami repotkan buat mensukseskan acara kami, pokonya banyak-banyak terimakasih yah dan tentunya kebaikan

kalian bakal selalu kami ingat. Sampai jumpa lagi, Desa Loa Pari. Jangan pernah lupakan kami, ya!



Selanjutnya, adik-adik yang menari adalah anak-anak yang luar biasa. Mereka selalu membuat kakak-kakaknya bangga. Meskipun ada yang sedikit keras kepala, mereka tetap sangat baik kepada kami. Mereka selalu memberikan sesuatu setiap kali datang ke posko, dan kemampuan menari mereka sangat mengagumkan. Saat acara perpisahan, mereka hanya diberi waktu latihan dua hari sebelum hari H, tetapi mereka berhasil memberikan penampilan terbaik. Kakak-kakak sangat bangga memiliki adik-adik yang hebat seperti kalian.

Kemudian buat adik-adik kelas 3A yang kakak ajarkan mungkin bisa di bilang ini pengalaman pertama kakak ngajar disekolahan. Awalnya ragu kira-kira bisakah ngajar anak sekolah soalnya takutnya apa yang kakak jelaskan mereka tidak paham. Tetapi Alhamdulillahnya adik-adik kelas 3A pada pinter-pinter buat diajarkan dan punya semangat yang tinggi buat bertannya dan aktif banget saat kagka mengajukan pertanyaan. Pokoknya ini bakal jadi kenangan yang mungkin bakal kakak kenang karena pertama kali kakak ngajar mata pelajaran matematika di sekolahan. Setelah itu pas perpisahan ternyata adik-adik pada

nangis karena kakanya pada mau pulang dan terharunya kakak dapat hadiah banyak dan surat dari adik-adik selama KKN di Desa Loa Pari.



Selanjutnya, saya ingin bercerita tentang pengalaman saya dengan Pak RT 6, di mana kami diminta untuk memperbarui denah RT 6. Awalnya, Pak RT berniat meminta bantuan kepada Mahasiswa KKN dari UNMUL, tetapi karena mereka belum datang ke rumah beliau, kami yang akhirnya diminta membantu, dan kami pun setuju. Meskipun pengerjaannya memakan waktu cukup lama dan agak sulit karena hanya saya yang bisa mengedit denah tersebut dengan mengandalkan pengalaman organisasi, saya merasa puas karena pembaruan denahnya berhasil dilakukan dengan sukses. Saya juga merasa bangga karena ini adalah pertama kalinya saya diberi tanggung jawab untuk mengedit denah yang rumit dan banyak mengalami revisi selama proses pengerjaannya. Alhamdulillah, teman-teman KKN lainnya mendukung saya, meyakinkan bahwa saya pasti bisa menyelesaikannya dengan baik. Terimakasih juga kepada Rahma yang sudah membantu saya, bahkan menemani hingga malam di rumah Pak RT 6 sampai revisi selesai.

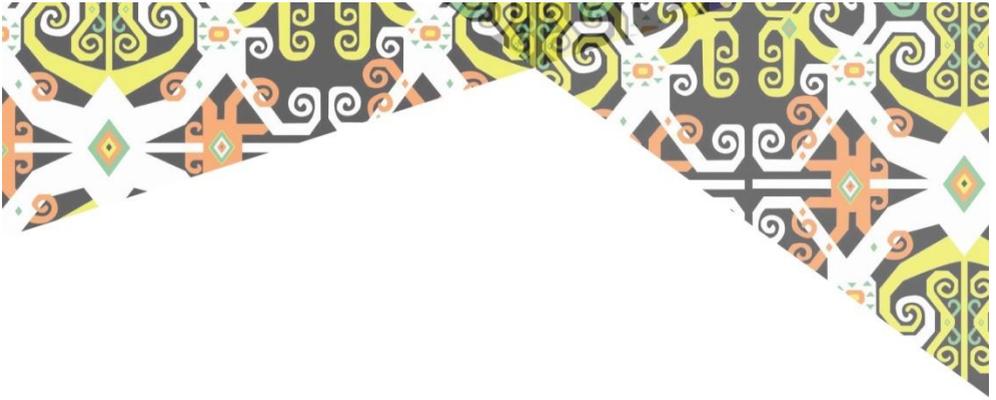
Penutup dari saya untuk teman-teman kelompok KKN saya adalah : terimakasih sudah membuktikan bahwa teman KKN tidak seburuk itu, bahkan jika masa KKN itu sudah habis,

percayalah aku akan tetap mengingat kalian sebagai orang-orang yang telah menghiasi perjalananku sampe detik terakhir KKN.

Penutup dari saya untuk cerita saya adalah :

Tidak terasa bahwa, waktu KKN kami sudah berakhir. Yang mana pengalaman selama KKN ini menjadi salah satu kenangan yang berharga dalam perjalanan hidup saya. Banyak pelajaran dan hikmah yang kami dapatkan, mulai dari belajar bekerjasama, memahami dinamika masyarakat, hingga menemukan solusi atas berbagai tantangan yang ada di lapangan. Dan juga selama KKN, kami tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang kami pelajari dibangku kuliah, tetapi juga mendapatkan wawasan baru yang hanya bisa ditemukan di tengah masyarakat. Terimakasih kepada seluruh warga, Pak RT, IRMA Al-Hikmah dan semua pihak yang telah memberikan kami kesempatan untuk belajar dan berkontribusi.

Kami akan selalu mengenang momen-momen ini dengan penuh rasa syukur. Semoga apa yang kami lakukan selama KKN bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi kami di masa depan. Terimakasih Desa Loa Pari atas 45 harinya.



CHAPTER VI : CERITA SINGKAT YANG AKAN SELALU KU KENANG

“Cerita ini dimulai dari saya dan ketujuh teman saya yang lainnya yang berangkat lebih awal ke posko KKN kami di Desa Loa Pari. Ini bukan sekedar cerita KKN tetapi tentang kebersamaan, belajar bersama dan berbagi suka duka selama 45 hari”



Elita Nur Diyanti (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

Cerita Singkat Yang Akan Selalu Ku Kenang

Perkenalkan nama saya Elita Nur Diyanti dari prodi PAI. Perjalanan KKN ku dimulai pada hari Minggu tanggal 23 Juni 2024 dimana saya dan teman-teman yang lain mulai mempersiapkan diri dan barang-barang untuk dibawa ke posko KKN kami. Lokasi KKN yang saya tempati ini benar-benar unik. Tidak seperti kebanyakan mahasiswa yang harus menempuh perjalanan panjang ke pelosok Desa atau daerah terpencil, saya justru ditempatkan di sebuah Desa yang hanya berjarak beberapa kilometer dari rumah saya. Meskipun lokasi KKN saya begitu dekat, pengalaman KKN ini tetap memberikan pelajaran dan kenangan yang berharga.

Hari pertama di Desa ini tepatnya pada tanggal 24 Juni 2024 hari pertama kami mengunjungi kantor Desa dan ke rumah-rumah Ketua RT untuk laporan bahwasanya kami akan melaksanakan KKN di Desa ini selama 45 hari kedepan sekaligus perkenalan. Pada saat berkunjung ke kantor desa kami diterima dengan sangat baik dan kami mengobrol banyak dengan Bapak I Ketut Sudiyatmika selaku Kepala Desa Loa Pari, pesan yang sangat saya ingat dari Bapak Kepala Desa adalah jika ingin urusan kami selama KKN berjalan lancar cobalah akrab dengan warga, warga disini sangat senang kalau kalian duluan yang menyapa mereka, jadi kemanapun kami pergi ketika bertemu dengan warga Desa kami selalu menyapa mereka duluan dan ternyata

memang warga disini juga sangat ramah. Untuk seminggu pertama kami di Desa ini fokus kami adalah mengenal lingkungan Desa dan juga berkenalan dengan warga Desa.

Setelah satu minggu kami melakukan penyesuaian dengan Desa tibalah dikegiatan pertama kami di Desa ini yaitu ikut serta dalam persiapan pawai obor dan festival Muharram. Tibalah di malam 1 Muharram yang mana pada malam itu akan dilakukan pawai obor. Suasana malam itu begitu berbeda dari biasanya, langit malam di Desa terlihat lebih cerah, seolah-olah turut merayakan datangnya bulan Muharram. Angin malam yang lembut berhembus.

Di sepanjang jalan utama, warga Desa dari berbagai usia sudah berkumpul, bersiap untuk mengikuti pawai obor. Tepat setelah adzan Isya berkumandang, warga mulai berkumpul di halaman Masjid Al-Hikmah tempat di mana pawai akan dimulai. Obor-obor sudah disiapkan, terbuat dari bambu yang diisi dengan minyak tanah dan dililit kain sebagai sumbu. Anak-anak, remaja, hingga orang tua, semuanya tampak antusias. Wajah-wajah penuh senyum menghiasi malam itu, dipantulkan oleh cahaya obor yang berkedip-kedip. Saat pawai dimulai, suasana menjadi lebih meriah. lantunan shalawat mengiringi langkah-langkah peserta pawai yang bergerak pelan namun pasti, mengelilingi Desa.

Setelah pawai obor yang meriah, suasana semakin semarak dengan diadakannya acara *doorprize*. Semua peserta, dari anak-anak hingga orang dewasa, berkumpul dengan penuh antusias di Masjid Al-Hikmah. Wajah-wajah ceria dan penuh harap terlihat di mana-mana, menantikan momen ketika nomor undian mereka disebutkan.

Panitia acara dengan semangat mengumumkan berbagai hadiah menarik, mulai dari peralatan rumah tangga, hingga hadiah utama yaitu beras 5 kg. Sorakan dan tepuk tangan terdengar riuh saat setiap nomor pemenang diumumkan. Beberapa peserta tampak tak percaya ketika nomor mereka dipanggil, segera maju dengan senyum lebar untuk menerima hadiah mereka.

Kemeriahan semakin terasa ketika hadiah utama diumumkan. Suasana hening sejenak, ketika nomor yang beruntung akhirnya disebut, teriakan kegembiraan pun pecah, menandai puncak dari rangkaian acara yang penuh keceriaan.

Acara *doorprize* ini menjadi penutup yang sempurna untuk pawai obor, meninggalkan kenangan manis bagi semua yang hadir, serta semangat kebersamaan yang terus terasa bahkan setelah acara usai.



Setelah pawai obor dan *doorprize* selesai kami dan anggota IRMA Desa Loa Pari mulai mempersiapkan untuk festival Muharram. Dalam festival Muharram tahun ini, berbagai kegiatan keagamaan diadakan untuk menumbuhkan semangat religius dan membangun karakter Islami dikalangan peserta. Salah satu kegiatan utama adalah lomba adzan, dimana para peserta diuji

kemampuannya dalam mengumandangkan adzan dengan suara yang merdu dan penuh kekhusyukan. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga mengajarkan pentingnya panggilan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, festival ini juga dimeriahkan dengan lomba tartil, dimana para peserta menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan pelan-pelan dan sesuai dengan tajwid. Lomba Tartil ini bertujuan untuk mengajak para peserta memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan memperhatikan setiap hukum bacaan.

Tidak ketinggalan, ada juga lomba membaca surah pendek yang diikuti oleh anak-anak hingga remaja. Lomba ini menguji hafalan dan pemahaman mereka terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Seluruh rangkaian lomba dalam festival Muharram ini bukan hanya sekedar kompetisi, tetapi juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat dan membentuk karakter Islami dikalangan generasi penerus.

Kegiatan festival muharram berjalan lancar hingga sampai pada malam penutupan sekaligus pengumuman pemenang lomba. Pada malam itu tidak hanya diramaikan oleh para peserta lomba tetapi juga para orang tua yang ikut serta mendampingi anak mereka. Malam penutupan berjalan sangat lancar dan juga meriah, setelah semua acara selesai kami melakukan foto bersama dengan Bapak Kades beserta Ibu Kades.



Kegiatan kami di Minggu selanjutnya yaitu mengajar rutin di TPA Al-Hikmah dan Raudatul Jannah dikarenakan di Desa ini ada dua TPA Maka kami dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu TPA diisi oleh empat orang anggota KKN UINSI Samarinda. Anak-anak di TPA sangat antusias ketika kami membantu para Ustadz dan Ustadzah untuk mengajar di sana. Setelah selesai mengajar mengaji kami juga memberikan materi tambahan disetiap harinya. Kami mengajar di TPA ini mulai dari hari Senin – Jumat. Selesai mengajar biasanya kami selalu nyore di empang dekat Posko kami karena suasana sore hari sambil melihat sungai Mahakam dan matahari tenggelam sangatlah menyenangkan dan saya selalu suka dengan suasana seperti itu.

Ketika hari sudah mau Maghrib kami kembali ke Posko untuk bersiap-siap pergi ke Masjid Al-Hikmah untuk melaksanakan sholat Maghrib berjamaah dan setelah itu melakukan kegiatan rutin kami yaitu tadarus sampai hampir masuk waktu Isya dan setelah itu sholat Isya berjamaah.

Kami juga mempunyai program kerja lain yang kami lakukan selama di Desa Loa Pari Salah satunya kami melakukan Sosialisasi bahaya miras, narkoba, dan *bullying* dimana target kami adalah

siswa-siswi kelas sembilan SMP Negeri 5 Tenggara Seberang. Pada acara ini saya bertugas sebagai mc.



Selama KKN di Desa Loa Pari kami ikut serta membantu warga dalam kegiatan gotong royong, menghadiri pengajian di tempat yang berbeda setiap minggunya dan juga membantu persiapan untuk peresmian rumah tahfiz yang diresmikan oleh Bapak Bupati Kutai Kartanegara Bapak Edi Damansyah. Kami juga menyempatkan berfoto bersama beliau.



Di minggu terakhir sebelum KKN kami selesai kami menyempatkan untuk mengajar di SDN 005 Tenggara Seberang. Kami mengambil mata pelajaran IPAS, PAI, Matematika dan PKN untuk kelas 3 dan 5. Jujur mengajar anak-anak di sekolah merupakan pengalaman pertama saya sebelum saya melakukan PKL sebagai mahasiswa pendidikan guru. Saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dalam mengajar anak-anak dan saya sangat senang melihat antusias anak-anak ketika saya dan teman-teman yang lain masuk ke kelas mereka.



Cerita KKN saya tidak terlepas dari teman-teman yang sudah seperti keluarga sendiri yaitu Rahmi, Adit, Rahma, Devi, Caca, Khusnul dan Hadi terimakasih sudah menjadi orang yang mengisi cerita indah selama KKN. Saya akan selalu mengingat kalian sebagai keluarga dan saya akan selalu merindukan canda tawa kalian terimakasih telah berbagi kebahagiaan selama 45 harinya. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah.



Ucapan terimakasih banyak juga kepada seluruh warga Desa Loa Pari yang telah memberi kami kesempatan, dukungan serta doanya selama kami menjalankan program kerja kami selama KKN di Desa ini, semoga silaturahmi ini tidak akan pernah putus, kami akan selalu mengingat kebaikan kalian sebagai kenangan indah selama kami KKN di Desa ini.





**CHAPTER VII : EKSPETASI DAN KECEMASAN :
“MENINGGALKAN ZONA NYAMAN”**

“Yang ditakutkan dan dikawatirkan belum tentu akan terjadi”



Annisa Salsabila (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

***Ekspektasi dan Kecemasan :
“Meninggalkan Zona Nyaman”***

Hallo perkenalkan nama aku Annisa Salsabila tapi biasa dipanggil caca karena itu adalah panggilan sayang untuk aku hehe. Aku adalah Mahasiswi prodi Perbankan Syariah sama sekali tidak bersemangat dengan penempatan KKN kali ini, apalagi ketika mengetahui diriku ditempatkan di Desa yang sama sekali belum pernah aku dengar, itu membuat aku berfikir ‘apakah bisa KKN ini gausah dilaksanakan?’. Desa Loa Pari, ya itulah nama Desanya, bayanganku tentang Desa ini adalah Desa yang terpencil dan jauh dari huru-hara kota, dan tentunya sangat membosankan. Tetapi setelah aku mencari tau tentang Desa ini ternyata letaknya tidak jauh dari kota tempat aku tinggal, ya Desa Loa Pari terletak di Tenggarong Seberang. Apalagi, aku harus satu kelompok dengan orang-orang yang sama sekali tidak aku kenal walaupun satu kampus dan kelihatannya juga tidak antusias dengan adanya KKN ini. Ada Hadi si paling menyendiri dan suka memancing, Adit yang paling humoris dan kocak, Rahma si ukhti yang pendiam, Ami yang keliatannya paling judes tapi aslinya baik kok, Devi yang paling keibuan dan orang yang mengatur keuangan kita, Elita si anak manis dan paling manja, dan yang terakhir ini sudah kami anggap seperti adek sendiri yaitu Khusnul, si paling berisik dan banyak tingkah.

Keberangkatan kami dimulai pada tanggal 23 Juni 2024, ya benar, kami lebih dulu berangkat ke lokasi KKN daripada tanggal yang sudah ditentukan oleh kebijakan kampus, hal ini kami lakukan agar lebih santai dan punya waktu lebih untuk berbenah di Posko. Sesampainya di Posko kami mulai menata barang masing-masing mulai dari keperluan pribadi dan juga keperluan kelompok, setelah semua selesai berbenah ketakutanku semakin menjadi karena dipikirkanku selama 45 hari aku akan satu atap dengan orang-orang yang bahkan tidak aku kenali karakter mereka, karena kamar hanya 1 dan mau tidak mau harus tidur berdempetan dengan ke 6 teman perempuanku ini dan 2 cowo mengalah untuk kami tempatkan mereka di ruang tamu, tetapi aku mencoba ikhlas dan berdamai dengan keadaanku pada waktu itu. Malam pun tiba kebetulan ada pasar malam yang jaraknya dekat dengan posko maka kami mengisi kekosongan malam senin kami dengan jalan-jalan dan jajan ke pasar malam bersama-sama.

Keesokan harinya tepat tanggal 24 Juni Kisah kami dimulai, tentunya di hari pertama kami mulai mendekati diri kepada warga sekitar dengan berjalan keliling Desa sekaligus laporan ke Ketua RT dari 1-7. Dari kami pun mulai membangun *chemistry* antara satu sama lain dengan hal sederhana contohnya makan bersama di ruang tamu sambil berbincang dan bercanda bareng, walaupun diawal masih terasa *awkward* dan terlihat jaim.



Selama seminggu pertama kami fokus untuk mengenali lingkungan sekitar Desa, mencari tahu apa kekurangan dan kelebihan Desa agar sekiranya kami mudah untuk menentukan program kerja apa yang cocok untuk kami laksanakan. Kemudian selama kami berkeliling Desa setiap harinya kami mulai disambut oleh anak-anak yang ada di Desa tersebut, mereka memanggil kami dengan sebutan ‘Kakak KKN’ aku sebagai orang yang bisa dibilang kurang bisa menghadapi anak-anak kecil tetapi di lokasi KKN aku dan teman-temanku setiap harinya harus memenuhi permintaan mereka yang terkadang ingin bermain dengan kami, karena pada saat kunjungan ke kantor Desa Pak Kades berkata: *‘Anak-anak kecil disini kalau ada anak kuliah yang melakukan KKN mereka pasti excited nyambut kalian mungkin juga mereka ga segan itu buat datang ke posko jadi kalau kalian merasa terganggu gapapa bilang aja ke mereka kakak butuh istirahat dulu besok-besok baru main lagi.’*



Aku yang ga percaya ngomong dalam hati ‘masa iya anak-anak sampe datang ke posko buat ngajak main’ karena selama di kota sendiri ga ada tu yang namanya anak-anak excited buat main bareng sama aku hahaha. Dan yaa apa yang dikatakan Pak Kades benar, ternyata di hari ke 3 mereka diam-diam mencari tahu

keberadaan Posko kami dan berbondong-bondong untuk mengajak kami solat di Masjid kemudian bermain bersama mereka.

Memasuki minggu ke-2 kami mulai banyak mengikuti kegiatan Desa dan juga mulai mengerjakan program kerja yang sedikit-sedikit kami rancang, karena pada saat itu kami memulai KKN di jadwal orang-orang libur kami sempat merasa kurang maksimal jika ingin melaksanakan program kerja yang sarannya ke sekolah-sekolah jadi kami fokus melaksanakan program yang mengarah ke sosial dan keagamaan. Kami juga memulai perkenalan dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Desa Loa Pari, melakukan tadarus bersama, melakukan kerja sama untuk mengadakan Hari Besar yang jatuh pada 1 Muharram 1446 H dalam rangka Memperingati Tahun Baru Islam dan itu juga masuk ke dalam program kerja kami.

Memasuki Minggu ke 3 datanglah 2 anak bernama Kia dan Eis yang meminta aku, Devi, dan Khusnul untuk mengajarkan mereka tari untuk tampil di acara Festival Muharram yang kami adakan bersama IRMA dan Karang Taruna. Selain itu kesibukan kami adalah melaksanakan gotong royong, mengajar ngaji dan juga mengisi materi di TPA Al-Hikmah dan Raudhatul Jannah, bersih-bersih masjid, pengajian rutin bersama ibu-ibu, dan di minggu ke 3 ini kami mulai sibuk mempersiapkan acara Festival Muharram 1446 H yang didalamnya terdapat lomba-lomba dan kami juga mengadakan *doorprize* kecil-kecilan agar warga merasa astusias dengan acara tersebut dan hadiah utama yang kami berikan adalah beras 1 karung wah tentu saja ini bakal menjadi incaran para ibu-ibu jika mereka mengetahui isi hadiah tersebut.

Memasuki minggu ke 4-5 kami sudah mulai melewati fase-suka dan duka selama KKN berlangsung, di minggu ini aku sadar

kami semua sudah mulai lelah tetapi ingat tujuan kita diawal KKN adalah mengabdikan kepada Masyarakat, dan kami sesama anggota sudah mengetahui dan memahami karakter dan sifat masing-masing anggota, *chemistry* kami perlahan sudah mulai terbentuk dan mulai merasa nyaman bahkan tidak ingin pulang dari Lokasi KKN. Mulai merangkul dan membantu sesama ga ada lagi kata memikirkan diri sendiri semua saling tolong menolong demi kelancaran kegiatan bersama, di minggu ini banyak kegiatan yang sudah kami lakukan mulai dari mengajar di sekolah, mengadakan seminar moderasi beragama, sosialisasi bahaya miras, narkoba dan *bullying*, mengikuti peresmian pondok Tahfidz dan kami juga berkesempatan untuk berfoto dengan Bupati Kutai Kartanegara ini semua adalah kegiatan yang sangat berkesan bagi aku.

Tak Terasa kami sudah memasuki KKN minggu ke 6 yang artinya pekan terakhir kami berada di Desa ini, waktu terus berjalan satu persatu Program Kerja telah kami selesaikan, Tibalah dimana kami mulai menyusun acara perpisahan sekaligus pemaparan hasil program kerja kami. Setiap harinya kami selalu bertanya tanya “ini beneran minggu terakhir kita di Loa Pariyaa??”, pertanyaan itu muncul karena kami sudah merasa kekeluargaan kami sangat erat dengan warga maupun sesama anggota. Oke lanjut, setelah debat panjang kami mulai mempersiapkan segala yang diperlukan untuk acara perpisahan ini karena kami ingin meninggalkan kesan yang baik kepada masyarakat Desa kami pun juga meminta saran dan meminta bantuan untuk kelancaran acara kami kepada Mbok Nomi (fyi Mbok Nomi adalah warga Desa yang biasa handle acara-acara di Desa) aku dan anggota lainnya mempersiapkan dekorasi di panggung pentas seni. Tibalah malam puncak acara perpisahan, aku yang berperan sebagai MC di malam itu membuka acara

dengan penuh perasaan sedih, senang, terharu, bahagia pokoknya *mix feeling* deh, dan aku merasa tidak percaya bahwa kami semua telah melewati masa-masa yang awalnya paling aku takutkan kini sudah berlalu. Selesailah acara malam itu kami semua tidak menyangka bahwa masyarakat Desa ikut terharu dengan berakhirnya pengabdian kami di Desa tersebut, semua berjalan dengan lancar dan diluar ekspektasi kami semua, kemudian kami balik ke Posko dengan perasaan lega dan bersyukur. Ini bakal jadi salah satu acara yang paling berkesan sepanjang hidup aku.

Ternyata 6 minggu di Desa ini tidaklah cukup untuk kami semua, yang seharusnya di hari Senin tanggal 5 Agustus waktu KKN telah berakhir tetapi kami tetap bertahan di Desa Loa Pari, Ada apa ini? Apa teman-temanku merasa ada yang menahan mereka untuk tetap disini?? Atau mungkin ada niatan untuk jadi warga lokal?? HAHAHA bercanda teman, ini yang tau-tau aja yaa, ga aku spill kok. Kami menunda pulang karena ada urusan yang masih harus kami selesaikan di Desa dan kami juga masih merasa lelah setelah acara perpisahan malam itu jadi kami memutuskan untuk istirahat dalam beberapa hari sekaligus pamitan ke rumah-rumah warga, dari Ketua RT, Pak Kades sekolah-sekolah, TPA, Ibu kontrakan, dan Ibu baik yang rumahnya berada didepan Posko kami yaitu keluarga Pak Sudjono. Pada hari Senin kelompok lain sudah pulang ke rumah mereka masing-masing sedangkan kelompok kami masih mau menghabiskan waktu dengan membuat acara sederhana di rumah Pak Sudjono yang bertepatan dengan hari ulang tahun Bapak. Pada malam itu kami bakar-bakar ayam dengan diselingi perbincangan hangat bersama anggota dan keluarga Pak Sudjono, kami juga diberi wejangan oleh Beliau, bercanda bersama, dan *sharing* tentang kehidupan

yang tidak terasa seperti kuliah malam 2 SKS. Karena urusan kami semua sudah selesai dan sudah berpamitan kepada seluruh warga desa kami memutuskan untuk pulang di hari Rabu siang tetapi pada hari itu hujan dari pagi dan tidak ada tanda-tanda berhenti jadi kami ke warung Mbah Mi untuk sarapan dan makan gorengan untuk terakhir kalinya sebelum kami pulang ke Samarinda dan kita pun bertemu dengan Pak Riki ketua RT 2 sekaligus pamitan dan mengajak beliau untuk makan bersama tetapi Pak Riki menolak karena beliau sudah makan dan ngopi kemudian Pak Riki berkata “hujan ini bagaimana mau pulang, kalian gausah pulang ditunda aja lagi”, kami pun menjawab sambil tertawa “waduh Pak tapi kami sudah *packing* dan tinggal menunggu *pickup* datang saja ini Pak. Akhirnya jam 1 siang hujan pun mulai reda dan *pickup* juga sudah datang kami segera angkut barang ke mobil dan tak lupa sebelum pulang kami membuat video untuk mengisi konten di Ig KKN kami, walaupun masih gerimis tapi kami tetap gass untuk pulang karena tidak ingin kesorean sampai rumah. Aku pulang satu motor sama Khusnul, kemudian Devi, Hadi, Ami bermotor sendiri, Rahma dijemput oleh bapaknya, dan yang paling ngeselin adalah Adit karena dia sudah pulang duluan semenjak Rabu subuh tanpa sepengetahuan kita huhuhu.

YANG TAK TERLUPAKAN

“Bagian ini aku tulis untuk orang-orang yang sangat berperan dalam kehidupan aku/kami selama KKN dan pengalaman yang tidak pernah aku dapatkan sebelumnya”

“Siapa sangka, sebuah pertemuan singkat di tempat yang tidak terduga bahkan tidak diinginkan bisa membentuk persahabatan, persaudaraan, cinta, atau bahkan peluang baru”.

Sebelumnya aku ingin berterimakasih kepada pihak Kampus LP2M yang telah menempatkan dan mempertemukan aku bersama orang-orang hebat dan sangat baik di satu titik kumpul yaitu di Desa Loa Pari, Tenggara Seberang. Kemudian terimakasih juga kepada teman-temanku Adit, Ami, Rahma, Devi, Hadi, Khusnul, Elita yang sudah mau bekerja sama dan saling merangkul, kalian sudah aku anggap keluarga baru bagiku kalau bisa dibilang teman yang bertahun tahun bakal kalah sama kalian yang bersamaku selama 48 hari, terimakasih ya kakak-kakak ku. Berterimakasih juga kepada Bapak Kepala Desa beserta jajaran, Ketua RT 1-7 dan Masyarakat Desa Loa Pari yang sangat banyak membantu untuk memenuhi Program Kerja kami, tidak sekedar menyelesaikan program kerja saja, di setiap kegiatan semakin harinya persaudaraan kami juga makin erat. Paling banyak kami ucapkan terimakasih kepada keluarga Bapak Sudjono dan ibu kontrakan atau Mama Dava yang rumahnya didepan posko dan disamping posko kami yang telah banyak membantu kami selama masa sulit kami di posko, Ibu dan bapak yang selalu menawarkan untuk cuci pakaian dan mandi di rumah mereka, bahkan tidak jarang kami diantarkan makanan jika ibu masak lebih terimakasih dengan segala kebaikan kalian semoga panjang umur dan dilancarkan rezekinya. Berterimakasih juga untuk Bapak Riki ketua RT 2 yang sudah kami anggap seperti bapak sendiri beliau adalah orang yang paling sedih ketika kami ingin berpisah. Kepada Mbok Nomi terimakasih sudah menjadi teman bercanda kami walaupun kami baru akrab di penghujung KKN tetapi kami sangat nyambung dengan beliau, beliau juga berperan penting dalam acara perpisahan kami.

Kepada pihak sekolah SDN 005, TPA Al-Hikmah dan TPA Raudhatul Jannah yang sudah memberi kami kesempatan untuk

mengajar Siswa/siswi yang ada disana, walaupun jurusan saya Perbankan Syariah tetapi di KKN ini kami mau tidak mau harus bisa, ya kan namanya juga “Maha Siswa”, belajar bagaimana caranya *menghandle* anak-anak, bagaimana cara mengajar dan harus sabar dalam menghadapi mereka, saya akui kalian yang menjadi guru itu sangat hebat karena saya dan teman-teman merasakan bagaimana sulitnya mengatur mereka untuk tetap fokus dalam mengajar. Dan yang terakhir terimakasih kepada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al-Hikmah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, mereka juga adalah teman baru bagi kami selama di Desa Loa Pari, tak jarang juga kami repotkan dalam membantu mengerjakan program kerja kami. Untuk adik-adik yang kakak sayangi yang sudah menjadi teman kakak-kakak semua selama dilokasi KKN, yang sering datang ke Posko untuk ngasih kakak-kakaknya hadiah walaupun kalian sering mengurus sosial energi kami tapi kami sangat senang dengan keberadaan kalian.

Banyak pengalaman yang aku dapat selama KKN, aku yang merasa tidak percaya dengan kemampuanku sendiri akhirnya mencoba keluar dari zona nyamanku bahkan aku orang yang bisa dibilang kurang bisa bersosialisasi harus dipaksa untuk menghadapi keramaian setiap harinya selama KKN, ternyata itu tidak seburuk dan semenakutkan seperti yang aku bayangkan.

Dalam acara perpisahan kami pun kami tidak menyangka bahwa masyarakat yang datang sangat banyak dan menangi kepulangan kami, ketika kami berpamitan pulang Pak Kades berkata, “Liat kan tadi malam semua warga sedih di acara kalian, mereka pada nangis dengan berakhirnya masa KKN kalian ini, berarti tandanya apa? Kalian itu berhasil” padahal kami menyiapkan acara tersebut hanya 3 Hari tapi bisa sesukses itu

dengan bantuan orang-orang hebat dibalik layar dan semua teman-temanku kalian HEBAT, kita semua HEBAT.

Life after KKN ternyata sesedih ini yaa, gada lagi tu kita kabur-kaburan nyebrang ke kota dengan alasan beli keperluan, ga ada lagi debat menu masakan sama Devi, ga ada lagi yang jailin aku soalnya Adit suka ganggu kita semua soalnya dia badut penghibur kami hehe, ga ada lagi yang rebutan mau ke wc, ga ada lagi obrolan seru dan perdebatan kecil tiap hari ataupun malam sebelum tidur, dan ga ada lagi yang panggil kita “KAKAK KKN”, huhh.. hal-hal kecil begini sih yang bakal aku kangenin

Dengan ini berakhirlah *chapter* saya, semoga kita semua tetap bisa menjalin silaturahmi, kalo ketemu aku jangan sombong ya kalian, kalo ada waktu lagi kita bisa berkumpul dan berkunjung ke Desa tempat kita mengukir cerita selama 48 hari itu. BYE TEMAN-TEMAN, *SEE U ON TOP. LOVE U ALL* :3







CHAPTER VIII : TPA RAUDHATUL JANNAH

*“Belajar, mengajar, senang, riang dan, gembira saat mengajar di
TPA Raudatul Jannah bersama Adik-adik Desa Loa Pari”*



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Aditia Saputra (Tenggarong Seberang – Desa Loa Pari)

TPA Raudhatul Jannah

Aktivitas mengajar mengaji ini untuk membantu anak-anak dalam mengaji khususnya pada anak-anak di Desa Loa Pari. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan untuk anak-anak TPA Desa Loa Pari. Proses mengajar yang dilaksanakan oleh kawan-kawan KKN di bantu oleh Ustazah yang mengajar di TPA/TPQ Desa Loa Pari. Guna untuk menciptakan generasi yang Islami bisa membaca Kitab Suci Al-Qur'an, memahami isi kandungannya serta membiasakan untuk menjalankannya.

TPA tempat kami mengajar di Desa Loa Pari ini bernama TPA Raudatul jannah yang diKetuai oleh Ibu Mahmuda, Ibu Mahmuda sudah lama membimbing anak TPA disana. Kami pun menyerahkan diri kepada Ibu untuk ikut serta dalam mengajar anak-anak di TPA selama masa KKN ini dan ibu pun dengan senang hati menerimanya untuk membimbing anak-anak di TPA Raudatul Jannah. Kami merasa sangat bersyukur karena telah diizinkan mengajar di TPA Raudatul Jannah terutama untuk pendekatan kami dengan anak-anak di Desa Loa Pari.

TPA dimulai dari habis Ashar sampai jam 5, selepas sholat Ashar kami memulai mengajar ngaji ngaji anak-anak di TPA, anak-anak disini sangat antusias dalam belajar Iqro dan Al-Qur'an, anak-anak memulai mengajinya dengan mengucap “*Isytidadan Bismillahirrahmanirrahim*” dan dilanjut dengan membaca doa

belajar. Kemudian kami mulai mengajar anak-anak satu-persatu dari yang Iqro sampai Al-Qur'an, sesuai arahan mengajar disana kami mengajar sembari mengajar kami juga membenarkan pengucapan huruf dan masih banyak anak-anak di Desa yang sudah Iqro 4-5 masih lupa huruf dan pengucapannya salah, serta Panjang pendek bacaanya.

Kami pun sungguh termotivasi dalam hal mengajar ngaji kami mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak, kami memperbaiki bacaan Iqro mereka jika mereka ada yang salah, panjang pendek harokat yang mereka baca kami perbaiki dengan pelan-pelan kami harap mereka pun senang jika kami mengajarkan kepada mereka.

Sembari mengajarkan ngaji kami juga diminta oleh Ustadzah disana untuk mengisi materi dan saya selaku dari prodi Pendidikan Bahasa Arab saya ikut serta dalam mengisi materi tersebut, saya mengajarkan kepada anak-anak angka 1-10 sepuluh dengan menggunakan bahasa Arab di selingi dengan nyanyi dan *ice breaking* dan saya juga mengajarkan nama-nama jari dalam bahasa Arab. Ya walaupun mereka belum ada yang tau sih tapi saya bangga akan semangat ingin taunya terkadang saya juga menanyakan kepada mereka diluar jam mengajar ngaji, apakah kalian sudah hafal mereka menjawab sudah kak.

Disaat mengajar ngaji wajar saja banyak anak-anak yang usil, yang ribut, yang bermain-main saya pun terkadang mengelus dada dalam menghadapi hal tersebut membuat saya merasa oh begini ya rasanya menghadapi anak-anak yang usil sama seperti saya dulu kalau dilajari lari sana lari sini, sebut saya dalam hati, mengetahui rasa tersebut saya pun menegur dengan pelan terhadap anak-anak yang usil saat belajar mengaji ditegur sekali masi saja ribut, kedua kali, ketiga kali masi ribut begitu capek

rasanya ngajar jika kondisi anak-anak pada lari sana lari sini, saya pikir inilah rasanya saat guru atau orang tua saya mengajari saya pas saya waktu kecil, tertawa kecil dalam hati haha.

Tapi menghadapi anak-anak seperti itu membuat saya sadar betapa capeknya orang tua, guru, ustadz, ustadzah dalam membimbing anak-anaknya, murid-muridnya untuk belajar mengenal yang lebih baik dalam hal belajar. Jujur rasa jengkel pasti ada dalam benak hati ini saat mengajar tetapi itu adalah hal yang wajar dalam mengajar anak-anak, rasa senang, rasa riang, rasa jengkel itu menjadi bumbu-bumbu dalam mengajar anak-anak.



Setelah selesai mengajar ngaji mereka pun menutup ngaji dengan mengucapkan “*Isytidadan siap salaman Assalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*” dilanjut dengan doa sehabis belajar, doa kepada orang tua kemudian kami mengetes anak - anak dengan menanyakan materi yang sudah kami sampaikan

kepada mereka. Tidak hanya mengajar ngaji kami pun membuka bimbel di TPA pada hari sabtu dan minggu untuk membantu anak-anak belajar mata pelajaran yang ada disekolah mereka, kami mengajar pelajaran Bahasa Indonesia, kami mengajar Matematika, kami mengajar bahasa Inggris dan pelajaran yang lainnya, dan biasanya pun kami membantu PR mereka, untuk media pembelajaran dan membantu PR mereka terselesaikan.

Dengan kami disana anak-anak semakin senang saat kami mengajarkan ngaji dan belajar hal apapun, itu juga membuat kami rindu saat sepulang dari KKN dari Desa Loa Pari.

Dengan begitu manfaat dari belajar mengajar kami disana menjadikan pengalaman baru kami, mendapatkan pahala, keberkahan dalam belajar dan yang kami ajarkan kepada anak-anak di TPA Raudatul Jannah Desa Loa Pari. Mudah mudahan kami bisa menjadi para pendidik yang baik dikedepannya dengan pengalaman bersama adik-adik di Desa Loa pari, dan kami ucapkan terimakasih juga kepada Bapak Riki yang selama ini membimbing kami dalam belajar mengajar kepada anak-anak. Sampai jumpa dan bertemu kembali adik-adik dari Desa Loa Pari.

Begitulah cerita saya dan kawan-kawan KKN Didesa Loa Pari, kurang lebihnya mohon dimaafkan, jika ada jarum yang patah jangan disimpan didalam laci, jika ada kata-kata saya yang salah jangan disimpan didalam hati.

Sekian dan terimakasih.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

TENTANG PENULIS

	<p>Hadi Saputra (2121609072), lahir di Long Iram, 19 Mei 2003. Menempuh Studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2021, sekarang semester 7 pada Program Studi Hukum Tata Negara. Pada kelompok KKN Desa Loa Pari bertugas sebagai Ketua Kelompok, dan mempunyai hobi mancing.</p>
	<p>Rahmanita (2111101060), lahir di Amuntai, 21 Desember 2002. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Prodi PAI Semester 7 Angkatan 2021. Di Kelompok KKN Desa Loa Pari bertugas sebagai Sekretaris 1, memiliki Hobi Membaca dan Menulis.</p>



Nama Rahmiani Nur April (2111102107). Lahir di Samarinda, 11 Juni 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan semester 7 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Mempunyai hobi masak dan jalan jalan.



Devi Rahmasari (2111305013), aku anak kedua dari 2 bersaudara yang sekarang sedang menyelesaikan program S1 jurusan Pendidikan islam anak usia dini di UINSI samarinda. di kkn aku menjabat sebagai bendahara yang super galak (katanya) dan aku juga di juluki Ndoro sama teman teman posko, mungkin karena aku anak nya cerewet, banyak maunya, gak bisa diem, suka marah marah kadang sih. hobiku mendengarkan lagu, menonton flim, bermain badminton, dan suka *traveling* satu lagi aku suka nyanyi walaupun suaraku tak semerdu Tiara Andini.



Nama saya Khusnul Khatimah (2131811073), Kelahiran Balipapan 04 Juli 2003, menempuh kuliah Di UINSI samarinda pada program studi S1 Perbankan Syariah dimana sekarang sudah semester 7 artinya semester tua. Pada kelompok KKN di Desa Loa Pari sebagai PDD sejati dimanapun. Terakhir Hobi saya selama KKN buat keributan dan banyak tanya di posko.



Perkenalkan saya Elita Nur Diyanti (2111101022) Saya merupakan mahasiswa UINSI Samarinda prodi PAI. Saya lahir di Loa Tebu, 21 Januari 2003. Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, hobi saya memasak semoga dari hobi saya ini saya bisa mendirikan rumah makan atau toko kue Aamiin.



Namaku Annisa Salsabila (2131811019), Lahir di Samarinda, aku anak pertama dari 3 bersaudara yang sekarang sedang menyelesaikan Program Studi S1 jurusan Perbankan Syariah, di kelompok KKN aku bertugas sebagai Pubdekdok tetapi dipindah oleh Ketua menjadi Humas, hobiku adalah jalan-jalan dan konser di kamar mandi.



Nama Aditia saputra (2111203005) lahir di Bontang dan tinggal di Berbas tengah, 4 juni 2003 dan saya Gemini, menempuh studi S1 Pendidikan Bahasa Arab, saya angkatan 2021 sekarang sudah semester 7.